INTERAKSI SOSIAL DALAM MENCIPTAKAN TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA ISLAM DAN KRISTEN DI KELURAHAN CAMPAGO GUGUK BULEK KECAMATAN MANDIANGIN KOTO SELAYAN KOTA BUKITTINGGI

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pada Program Studi Sosiologi Agama Strata Satu (S1)



Oleh:

AVIVAH

4618058

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

2021 M/1442 H

HALAMAN PERSETUJUAN

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah kita ucapkan puji beserta syukur atas kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya. Shalawat beserta salam kepada Nabi kita yakni Nabi Muhammad SAW serta para sahabat dan pengikut-nya yang senantiasa tetap istiqomah sampai akhir zaman.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih teruntuk orang tua yang telah mendidik dan membesarkan saya baik dari segi moril maupun materil dalam mewujudkan cita-cita penulis dan terima kasih atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Selanjutnya penulis berterimakasih juga kepada :

1. Ibuk Dr.Ridha Ahida, M.Hum selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
2. Bapak Dr.Asyari,S.Ag,M.Si selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
3. Bapak Dr.Novi Hendri, M.Ag selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
4. Bapak Dr. Miswardi, M.Hum selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
5. Bapak Dr.H.Nunu Burhanuddin,Lc,M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

6. Bapak Dr.Junaidi, M.Pd selaku Wakil Dekan I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
7. Bapak Dr.H.Darul Ilmi, M.Pd Wakil selaku Dekan II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
8. Bapak Drs. Khairuddin, M.Pd selaku Wakil Dekan III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
9. Ibuk Vivi Yulia Nora, M.Si selaku Ketua Program Studi S1 Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
10. Bapak Akdila Bulanov, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang selalu bersedia mengarahkan dan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
11. Bapak Dr. Zulfan Taufik, MA selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang selalu mengarahkan dan mempermudah dalam urusan penulis dalam bidang akademik.
12. Seluruh Dosen IAIN Bukittinggi khususnya Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) yang telah mendidik dan mengajarkan penulis banyak hal.
13. Bapak Ujian Tarianto S.Sos selaku pimpinan beserta staff Kelurahan Campago Guguk Bulek yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan telah banyak membantu dalam proses penelitian.
14. Untuk seluruh teman seperjuangan mahasiswa Sosiologi Agama Bukittinggi, Jurusan S1 Sosiologi Agama angkatan 2018 khususnya

teman-teman kelas SA B yang selalu memberikan dukungan selama perkuliahan hingga skripsi ini terselesaikan.

15. Kepada semua pihak yang sudah terlibat dalam penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan. Semoga mendapat ridho dan balasan dari Allah SWT. Aamiin Ya Rabbal'alamin.

Kepada semua pihak yang sudah terlibat dalam penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan. Semoga mendapat ridho dan balasan dari Allah SWT Aamiin Ya Rabbal'alamin.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi untuk penelitian selanjutnya dan berguna bagi masyarakat banyak.

Bukittinggi,

Penulis

AVIVAH

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **vii**

DAFTAR TABEL ..... **viii**

ABSTRAK ..... **ix**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Batasan Masalah 7

C. Rumusan Masalah 7

D. Tujuan Penelitian 7

E. Manfaat Penelitian 8

F. Penjelasan Judul 9

G. Sistematika Penulisan 10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Interaksi Sosial

1. Pengertian Interaksi Sosial 13

2. Jenis Interaksi Sosial 13

3. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial 13

4. Bentuk Interaksi Sosial 13

B. Toleransi

1. Pengertian Toleransi 17

2. Unsur-Unsur Toleransi 17

3. Toleransi terhadap Agama Lain 20

C. Teori 22

D. Penelitian Relevan 24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 28

B. Lokasi Penelitian 29

C. Informan Penelitian 29

1. Informan Kunci 29

2. Informan Pendukung 29

D. Teknik Pengumpulan Data 29

1. Dokumen 30

2. Wawancara 30

3. Observasi 31

E. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data 32

2. Penyajian Data 32

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi 32

F. Teknik Keabsahan Data

1. Perpanjangan Pengamatan 33

2. Ketekunan Pengamatan 33

3. Triangulasi 33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kelurahan Campago Guguk Bulek

1. Sejarah Kelurahan Guguk Bulek 34
2. Letak Geografis Kelurahan Campago Guguk Bulek 36
3. Sarana Prasarana Kelurahan Campago Guguk Bulek 41
4. Keadaan Ekonomi Kelurahan Campago Guguk Bulek 45
5. Keadaan Sosial Budaya Kelurahan Campago Guguk Bulek 46

B. Bentuk Interaksi Sosial Masyarakat Campago Guguk Bulek

1. Interaksi Sosial Assosiatif 51
2. Interaksi Sosial Dissosiatif 54

C. Pembahasan

1. Proses Terjadinya Toleransi Antar Umat Beragama Islam dan Kristen di Kelurahan Campago Guguk Bulek 55
2. Hambatan Terjadinya Toleransi Antar Umat Beragama Islam dan Kristen di Kelurahan Campago Guguk Bulek 68

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 70

B. Saran 74

DAFTAR PUSTAKA 78

PEDOMAN WAWANCARA

DOKUMENTASI

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 : Batas – Batas Kelurahan Campago Guguk Bulek

2. Tabel 2 : Jarak Tempuh Kelurahan Campago Guguk Bulek

3. Tabel 3 : Jumlah Penduduk Kelurahan Campago Guguk Bulek

4. Tabel 4 : Jumlah Sarana Kesehatan Kelurahan Campago Guguk Bulek

5. Tabel 5 : Jumlah Sarana Pendidikan Kelurahan Campago Guguk Bulek

6. Tabel 6 : Pekerjaan Penduduk

ABSTRAK

Skripsi dengan judul **"Interaksi Sosial Dalam Menciptakan Toleransi Antar Umat Beragama Islam dan Kristen di Kelurahan Campago Guguk Bulek Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi".** Disusun oleh **Avivah NIM 4618058** . Program Studi S1 Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Penelitian ini di latar belakangi oleh adanya keunikan yang terdapat pada kehidupan masyarakat di Kelurahan Campago Guguk Bulek yang memiliki agama yang berbeda mayoritas beragama Islam dan Kristen, mereka hidup berdampigan dan saling berinteraksi setiap hari tanpa menimbulkan konflik yang besar diatara mereka hingga terciptanya suatu toleransi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana dapat mengetahui bahwa interaksi sosial dapat menjalin toleransi antar umat beragama Islam dan Kristen di Kelurahan Campago Guguk Bulek. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif . Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan reduksi data**,** penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suatu bentuk interaksi sosial di Kelurahan Campago Guguk Bulek bersifat assosiatif yang berupa kerja sama yang berhubungan dengan agama dan sosial seperti menerapkan toleransi antar umat beragama, dengan beberapa faktor pendukung seperti saling bekerja sama dalam kegiatan masyarakat, dan melalui pekerjaan, dan saling menghormati dan menghargai sama lain. Adapun bentuk interaksi sosial dissosiatif seperti konflik yang disebabkan oleh beberapa kebiasaan masyarakat seperti memelihara anjing dan sengketa mendirikan rumah ibadah, akan tetapi konflik tersebut dapat diselesaikan secara kekeluargaan.

Kata Kunci: Interaksi Sosial, Toleransi, Antar Umat Beragama

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang majemuk yang memiliki berbagai macam ras, etnis, budaya, bahasa, kesenian maupun agama, dari kemajemukan tersebut terjadilah perbedaan yang tercipta dikalangan masyarakat, jika perbedaan tersebut tidak baik atau tidak berjalan sesuai aturan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat maka akan menimbulkan suatu konflik akan tetapi jika perbedaan tersebut berjalan dengan baik maka akan terciptanya suatu toleransi.[1]

Dalam masyarakat yang majemuk perbedaan agama menjadi salah satu faktor pemersatu dan juga sebagai salah satu pemicu terjadinya suatu konflik. Akan tetapi banyak cara yang dapat dilakukan oleh antar umat beragama untuk hidup harmonis dan menerapkan toleransi tersebut.[2] Suatu masyarakat yang majemuk terdiri dari dua individu atau lebih serta terdiri dari beberapa kelompok yang memiliki tatanan sosial yang hidup berdampingan dan saling berinteraksi satu sama lain yang melahirkan suatu solidaritas.[3]

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antar individu dengan individu, kelompok dengan kelompok serta individu dengan

---

[1] Gina Lestari.2015.*Bhinneka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia di Tengah Kehidupan Sara*.Vol 28.No.1.*Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraa*..hlm 31.

[2] Parluhutan Siregar.2013. *Relasi Sosial Umat Beragama di Sumatera Utara*.Medan: Perdana Mulya Sarana.hlm 37.

[3] Mahfud,C.2011. "*Pendidikan Multikultural* ". Yogyakarta : Pustaka Pelajar.hlm 27-34.

kelompok. Interaksi sosial dalam merajut toleransi sangat diperlukan di tengah kemajemukan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia, serta komunikasi antar sesama penganut agama adalah salah satu fokus utama untuk terciptanya suatu toleransi umat beragama tersebut.[4]

Toleransi juga suatu hal yang sangat penting dalam bermasyarakat toleransi adalah bagian dari interaksi sosial berupa akomodasi atau langkah yang ditempuh dalam mengatasi suatu konflik. Setiap manusia tidak mampu berdiri sendiri akan tetapi membutuhkan manusia lain dalam berinteraksi, setiap umat beragama demi menjaga harmonisasi maka diperlukan harga menghargai dan saling menghormati antara satu dan lainnya.[5]

Toleransi sangat penting untuk menjaga keharmonisan, toleransi dapat lahir melalui sikap saling menghargai, tenggang rasa maupun saling menghargai. Sebagai mahluk sosial, manusia memerlukan hubungan dan kerja sama dengan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Pasal 28E ayat (1) Undang-Undang Dasar Tahun 1945 ("UUD 1945") menjelaskan bahwa "setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali" namun faktanya ada beberapa sekelompok orang atau institusi

[4]Soejono Soekanto.1988.*Memperkenalkan Sosiologi* .Jakarta: CV. Rajawali. hlm 7.

[5]Graham.C.Kinloch.2005.S*ociologicalTheory:DevelopmentandMajor Paradigm*.Bandung: Pustaka Setia. Hlm 5.

yang tidak memiliki toleransi untuk bebas memeluk agama dan beribadah sesuai agamanya.[6]

Menurut Al Quran interaksi sosial dalam merajut toleransi disebutkan dalam Alquran surah Al-Hujurat ayat 13 :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣

Artinya : *Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal.Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. al-Hujurat:13)* [7]

Berdasarkan ayat tersebut menjelaskan tentang interaksi sosial antar sesama manusia, interaksi sosial adalah hubungan yang bersifat timbal balik, pentingnya untuk saling mengenal dan saling berinteraksi antar satu sama lain, bukan hanya dalam bidang keagamaan saja, akan tetapi juga hubungan diberbagai bidang dan diperlukannya saling menghargai, menghormati dalam sosial kemasyarakatan.

Kota Bukittinggi merupakan kota yang ada di Indonesia yang terletak di Provinsi Sumatera Barat, Kota Bukittinggi memiliki luas wilayah 25,24 km2 dengan jumlah penduduk pada tahun 2020 130.773 orang, Bukittinggi terbagi atas 3 kecamatan yang terdiri dari Kecamatan Guguk Panjang, Kecamatan mandiangin Koto Selayan, dan Kecamatan

---

[6] Pasal 28 E Ayat 1 UUD 1945 dalam jurnal Elriza Vinkasari,dkk.2020. *Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia untuk Mempertahankan Kerukunan*.Vol 1.Universitas Duta bangsa, Surakarta.Hlm 67.

[7] QS. Al Hujurat (49) : 13.

Aur Birugo Tigo Baleh.[8] Maka dari itu peneliti tetarik untuk meneliti di salah satu Kelurahan yang terdapat di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan yang bernama Kelurahan Campago Guguk Bulek. Kelurahan Campago Guguk Bulek mempunyai luas wilayah 1,72 kilometer persegi atau 14,14 persen dari luas wilayah Kecamatan Mandiangin Koto Selayan. Kelurahan Campago Guguk Bulek berpenduduk 7.777 jiwa terdiri dari 3897 laki-laki dan 3880 perempuan.[9] Penduduk di Kelurahan Campago Guguk Bulek mayoritas beragama Islam dan Kriten. Jumlah penduduk yang beragama Islam sebanyak 7.194 jiwa, dan jumlah penduduk yang beragama Kristen 582.[10]

Antar umat beragama di Kelurahan Campago Guguk Bulek hidup berdampingan dan setiap hari melakukan interaksi sosial tanpa adanya konflik dan itu tidak terlepas dari adanya suatu toleransi. Hal ini berbanding terbalik dengan daerah yang berada beberapa Kabupaten yang terdapat di Provinsi Sumatera Barat tepatnya di Jorong Kampung Baru Nagari Sikabau, Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya dan di Nagari Sungai Tambang, Kabupaten Sijunjung Sumatera Barat pada daerah tersebut Umat Nasrani dilarang beribadah dan melakukan perayaan Natal, larangan itu ternyata bukan kali ini saja karena sudah diberlakukan setiap tahunnya, umat Kristen Protestan dan

[8] Data Jumlah Penduduk dan Wilayah Kota Bukittinggi Badan Pusat Statistik (BPS). Pd Tahun 2021.Dalam Angka Tahun 2020, Kantor BPS Kota Bukittinggi.

[9] Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Campago Guguk Bulek. Tahun 2020 Dinas Kependudukan Pencatatan Sipil Kota Bukittinggi.

[10] Data Jumlah Penduduk dan Agama yang Dianut di Kelurahan Campago Guguk Bulek. Tahun 2020. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bukittinggi.

Katolik di dua kabupaten ini tidak bisa melakukan ibadah layaknya umat beragama lainnya, ini dikarenakan berdasarkan rapat pemerintahan Nagari Sungai Tambang yang dihadiri oleh beberapa tokoh adat dan masyarakat tidak mengizinkan kegiatan ibadah dalam bentuk apapun secara bersama-sama, bahkan ada beberapa oknum warga yang menolak pelaksanaan ibadah dan pernah membakar rumah yang digunakan sebagai tempat kebaktian umat Katolik. Penolakan ini berlangsung sejak awal tahun 2000 hingga sekarang masih mengalami isu intoleransi tersebut.[11]

Maka dari itu hal ini menarik peneliti untuk meneliti kerukunan yang ada di Keluarahan Campago Guguk Bulek yang setelah peneliti amati memiliki banyak faktor pendukung bagaimana interaksi sosial dan keharmonisan antar umat beragama di Kelurahan Campago Guguk Bulek antara lain melalui perkawinan, bahasa, tempat perkumpulan seperti kedai/lapau, dan ada Umat beragama Kristen yang menetap dan bertempat tinggal di tanah warga yang beragama Islam. Dan saat hari-hari besar antar umat bergama tersebut saling berinteraksi misalnya umat beragama Kristen memberi kue kepada umat beragama Islam, dan saat lebaran haji beragama Islam memberikan sedikit daging qurban untuk umat Bergama Kristen tersebut, bahkan ada warga yang beragama Islam bertempat tinggal satu atap atau satu rumah dan mereka hidup tentram dan harmonis dan saat ada acara di masyarakat di Kelurahan Campago

[11] Anugrah Ardiansyah.*Dua Kabupaten Sumatera Barat Larang Ibadah Perayaan Natal*.2019.voaindonesiacom.https://www.google.co.id/amp/s/www.voaindonesia.com/amp/dua-Sumatera-larangan-ibadah-dan-perayaan-natal/5209787.html.Diakses Pd 26 Mei 2021. Pkl 11.30.

Guguk Bulek umat beragama tersebut saling bekerja sama dalam mensukseskan acara tersebut. Keharmonisan tersebut tercipta melalui toleransi, tolong-menolong, saling menghargai, bahasa, melalui interaksi jual beli, dan setiap agama mempunyai rumah ibadahnya masing-masing. Di Kelurahan Campago Guguk Bulek terdapat Masjid 5 unit dan Mushala 2 unit serta bagi yang umat beragama Kristen mereka beribadah di rumah ibadah mereka yang bertempat di HKBP Kota Bukittinggi, mereka juga diizinkan beribadah di rumah mereka masing-masing. dari faktor-faktor pendukung tersebut menciptakan suatu kehidupan yang harmonis dan bertoleransi di Kota Bukittinggi.[12]

Oleh karena itu, peneliti melihat masyarakat yang berbeda agama dapat hidup berdampingan dan berinteraksi satu sama lain, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Kelurahan Campago Guguk Bulek Kecamatan Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi. Berdasarkan persolan yang dijelaskan diatas, maka penelitian ini membahas tentang Toleransi Antar Umat Beragama Islam dan Kristen di Kelurahan Campago Guguk Bulek.

[12] Data Wawancara dengan Tokoh Masyarakat dan Masyarakat Sekitar di Kelurahan Campago Guguk Bulek. Pd 23 April 2021.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan persoalan yang dijelaskan diatas, maka peneliti berfokus pada Interaksi Sosial dalam menciptakan toleransi antar umat beragama Islam dan Kristen di Kelurahan Campago Guguk Bulek.

C. Rumusan Masalah

1. Mengapa proses interaksi sosial dapat menciptakan toleransi antar umat beragama Islam dan Kristen di Kelurahan Campago Guguk Bulek?
2. Bagaimana hambatan dalam proses terjadinya toleransi antar umat beragama Islam dan Kristen di Kelurahan Campago Guguk Bulek?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bahwa interaksi sosial dapat menciptakan toleransi antar umat beragama Islam dan Kristen di Kelurahan Campago Guguk Bulek.
2. Untuk mengetahui hambatan dalam terjadinya toleransi antar umat beragama Islam dan Kristen di Kelurahan Campago Guguk Bulek.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

   Untuk menambah serta melengkapi kajian teoris mengenai pola interaksi sosial kehidupan masyarakat yang berkaitan dengan toleransi antar umat beragama. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan sumber referensi dan wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana interaksi sosial dapat menciptakan toleransi antar umat beragama Islam dan Kristen di Kelurahan Campago Guguk Bulek.

2. Manfaat secara praktis

   a. Bagi Penulis

      Untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan berkaitan dengan pendidikan sosial keagamaan khususnya mengenai masalah yang akan di teliti berupa interaksi sosial dalam masyarakat dan adanya toleransi antar umat bergama. Dan sebagai salah satu syarat tugas dalam mendapatkan gelar sarjana pada program studi sosiologi agama.

   b. Bagi Mahasiswa

      Untuk menjadi tambahan sumber referensi pengetahuan mengenai interaksi sosial dalam menciptakan suatu toleransi antar umat beragama. Sehingga mahasiswa dapat hidup dalam kehidupan sosial agama dalam masyarakat.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi masyarakat agar dapat menerapkan kehidupan yang harmonis serta menciptakan toleransi dan kerukunan antar umat beragama.

F. Penjelasan Judul

1. Interaksi Sosial

   Suatu hubungan sosial yang bersifat dinamis antar hubungan individu, individu dengan kelompok, serta hubungan kelompok antar kelompok.[13]

2. Toleransi

   Toleransi merupakan suatu sikap serta perilaku seseorang dalam menghargai, menghormati terhadap orang lain.[14]

3. Antar Umat Beragama

   Hubungan dua atau lebih seseorang yang menganut suatu agama.

4. Islam

   Berasal dari bahasa Arab yang bermakna orang yang menyerahkan diri kepada Allah dan sebutan untuk orang yang beragama Islam dengan Nabi Muhammad SAW dan kitab suci Al-

[13] Abu Bakar.2015.*Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama*.UIN Sultan Syarif Kasim Riau.Vol.7.No.2 Juli-Desember. hlm 124.

[14] Mahmud Muhsinin.*Kajian Semantik Al-Qur'an: Melacak Kata Muslim Dalam Al-Qur'an.Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*.Vo.3.No.2.2017.UM Surabaya. hlm 2-3.

Quran.[15]

5. Kristen

Sebuah kepercayaan yang berdasarkan pada ajaran hidup, sengsara, wafat serta kebangkitan lahirnya Yesus Kristus atau Isa Almasih. Seseorang yang bukan atau tidak beragama Islam, pemeluk agama selain Agama Islam.[16]

G. Sistematika Penulisan

Agar memudahkan suatu penelitian, maka disusunlah pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, peneliti memberikan gambaran mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini, peneliti memberikan gambaran tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Serta peneliti memberikan gambaran tentang kajian pustaka (beberapa referensi yang di gunakan untuk menelaah obyek kajian), disamping itu peneliti memberikan teori yang relevan digunakan

[15] *Tim Penyususan kamus Pusat Pembinaaan dan Pengembangan Bahasa,Kamus Besar Bahasa Indonesia*.1994.Jakarta : Balai Pustaka.hlm, 692.

[16] Betty Nurbaini.*Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dan Implementasi Kurikulum PAK 2013 dalam Mengembangkan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Negeri 05 dan 07 Kelurahan Makasar Kecamatan Makasar-Jakarta Timur*.Universitas Kristen Indonesia,Jakarta.2018.Hlm9.

untuk menganalisis masalah yang akan dipergunakan guna adanya Interaksi Sosial dalam menciptakan toleransi antar umat beragama Islam dan Kristen di Kelurahan Campago Guguk Bulek.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, peneliti memberikan gambaran tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV: Interaksi Sosial dalam menciptakan toleransi antar umat beragama Islam dan Kristen.

Dalam bab ini peneliti memberikan gambaran tentang data-data profil Kelurahan Campago Guguk Bulek meliputi kondisi geografis maupun kondisi demografi (yang meliputi berbagai sektor). Selanjutnya peneliti juga memberi deskriptif hasil penelitian, data-data yang diperoleh baik berupa data primer maupun data sekunder yang nantinya peneliti akan menganalisa dengan teori sosiologi yang relevan atau berkaitan dengan judul penelitian. Dalam bab ini, penyajian data dibuat secara tertulis dan peneliti melampirkan data wawancara, data dokumentasi berupa gambar serta tabel guna mendukung keabsahan data.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini, kesimpulan menjadi bagian yang terpenting dalam bab penutup. peneliti memberikan kesimpulan dari data yang sudah dipaparkan serta analisa data dengan teori yang relevan.

Selanjutnya, peneliti juga memberi saran kepada para pembaca laporan penelitian ini yang berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Interaksi sosial

1. Pengertian Interaksi Sosial

   Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok melalui proses sosial dan interaksi sosial ini menjadi syarat terjadinya aktivitas-aktivitas sosial yang terjadi di dalam masyarakat.[1]

2. Jenis interaksi sosial
   a. Interaksi individu ke individu.
   b. Interaksi antar kelompok.
   c. Interaksi antara individu dan kelompok
3. Syarat terjadinya interaksi sosial
   a. Kontak Sosial

      Kontak sosial berarti bersama-sama dan menyentuh. kontak sosial adalah bentuk hubungan dapat berupa hubungan secara langsung seperti berbicara secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung seperti menggunakan media sosial.

   b. Komunikasi Sosial

      Komunikasi berasal dari bahasa latin “communicare” yang artinya memberi atau menanamkan.[2]

---

[1] Soejono Soekanto.1982.*Sosiologi Suatu Pengantar*,Jakarta: CV Rajawali.hlm 55.

[2] Wila Huky. Tahun 1986.*Pengantar Sosiologi*. Surabaya:Usaha Nasional.hlm 159 .

4. Bentuk interaksi sosial secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

   a). Interaksi sosial assosiatif yaitu interaksi sosial dimana suatu masyarakat dalam keadaan yang harmonis dan mengarah kepada pola kerja sama.

   1) Kerja sama adalah hasil dari upaya bersama individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

      Bentuk kerjasama meliputi:

      (a). Bargaining, yaitu kesepakatan tentang pertukaran barang dan jasa antara keduanya atur disekitar.

      (b). Cooperation, yaitu menerima elemen-elemen baru dari kepemimpinan sebuah organisasi yang menghindari kecurangan dalam stabilitas organisasi terkait.

      (c). Aliansi, yang merupakan kombinasi dari dua atau lebih organisasi memiliki tujuan yang sama

      (d). Bersama usaha, yaitu kerjasama bisnis untuk proyek-proyek tertentu.

   2) Akomodasi adalah proses penyesuaian individu atau kelompok yang bertentangan satu sama lain untuk mengatasi ketegangan.

      Bentuk akomodasi meliputi :

      (a). Koersi, yaitu paksaan salah satu pihak atas keinginan pihak lain lebih lemah.

      (b). Kompromi, yaitu saling mengucilkan para pihak yang

bersengketa kurangi permintaan sehingga konflik bisa diselesaikan.

(c). Arbitrase, jika para pihak yang bersengketa tidak dapat mencapai kompromi sendiri, pihak ketiga yang netral diundang untuk menyelesaikan konflik tersebut.

(d). Mediasi, yaitu pihak ketiga tidak memiliki hak untuk memberikan dan menyelesaikan. Mediasi menyatukan keinginan para pihak yang bersengketa untuk mencapai tujuan bersama.

(e). Toleransi, yaitu keinginan untuk menghindari perselisihan dan membiarkan.

(f). Putusan, yaitu menyelesaikan masalah melalui jalur hukum ataupun pengadilan.

3) Asimilasi

Soejono Soekanto berkeyakinan bahwa asimilasi adalah proses sosial yang bercirikan upaya mereduksi perbedaan antar individu atau kelompok, yang meliputi peningkatan kesatuan tindakan, sikap, dan proses psikologis dengan menitik beratkan pada tujuan dan kepentingan bersama. Asimilasi dapat diartikan sebagai peleburan dua budaya menjadi satu budaya.

4) Adaptasi

Merupakan proses sosial yang timbul dari penerimaan dan pengolahan unsur budaya asing tanpa menghilangkan

unsur budaya primitif. Untuk waktu yang lama, ini adalah perpaduan dua budaya tanpa kehilangan budaya aslinya. Misalnya musik yang mencampurkan musik melayu dan musik spanyol untuk menghasilkan musik keroncong.[3]

b). Interaksi sosial disosiatif

1) Persaingan

Proses sosial yang melibatkan individu atau kelompok untuk memperoleh manfaat melalui ranah kehidupan yang menjadi pusat perhatian publik pada waktu tertentu tanpa ancaman atau kekerasan.

2) Pelanggaran

Proses sosial yang ditandai dengan sikap dan ketidaksukaan yang tersembunyi tetapi tidak menimbulkan konflik sosial dan persaingan.

3) Sengketa

Proses sosial yang terjadi ketika individu atau kelompok mencoba untuk saling berhadapan melalui ancaman atau kekerasan untuk mencapai kebutuhan atau tujuan mereka sengketa yang terjadi bersifat publik.

4) Konflik

Berasal dari bahasa latin "configure", yang artinya saling bertarung, konflik dapat didefinisikan sebagai proses sosial di

[3] Soejono Soekanto.2012.*Sosiologi Suatu Pengantar*.Jakarta: Rajawali. hlm 81-93.

mana dua orang atau dua kelompok berusaha menyingkirkan yang lain dengan menghancurkan yang lain atau membuatnya tidak berdaya.[4]

B. Toleransi

1). Pengertian toleransi

Toleransi merupakan sifat atau sikap toleran, mendiamkan membiarkan. Toleransi adalah sikap atau perbuatan yang menghargai serta menghormati perbedaan-perbedaan baik berupa agama, etnis, ras, budaya,sikap, suku, etnis, sikap, dan serta perilaku atau tindakan orang lain yang berbeda dari kita sebagai makhluk sosial.[5]

2). Unsur-unsur toleransi

Toleransi terdapat unsur-unsur bagaimana menerapkan sikap toleransi terhadap orang lain. Unsur-unsur tersebut adalah :

(a). Berikan kebebasan

Tentu saja setiap orang memiliki kebebasan untuk berkembang dan ekspresikan diri dengan tanda kesetaraan.Kebebasan dan kemerdekaan adalah hak yang dimiliki seseorang sejak lahir sampai mati. Kebebasan ini tidak dapat digantikan oleh orang lain.Karena kemerdekaan dan kemerdekaan itu datangnya dari Tuhan Yang Maha Esa, ia harus

---

[4] Ellim M. Setiadi, Usman Kolip,*Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori Aplikasi, dan pemecahannya*.Kencana.Hlm 77-78.

[5] Muhammad Hasan Qadrdan Qaramaliki.Tahun.2011.*Al-Qur'an&Pluralisme Agama*.Jakarta Selatan.Jagakarsa: Sadra Press. hlm 182-240.

dilindungi dan dilindungi, dan ia memiliki hak dan kebebasan untuk memilih. itu, tidak ada paksaan dari siapapun.

(b). Mengakui hak setiap orang.

Sikap spiritual yang mengakui bahwa setiap orang berhak menentukan perilaku dan nasibnya sendiri.

(c). Menghormati kepercayaan orang lain.

Dasar keyakinan di atas didasarkan pada keyakinan bahwa tidak benar seseorang atau sekelompok orang memaksakan kehendaknya pada orang atau kelompok lain. Tidak ada seorangpun atau golongan yang dapat memonopoli kebenaran, landasan ini disertai dengan penjelasan, yaitu masalah keimanan adalah urusan pribadi setiap orang.

(d). Saling mengerti satu sama lain.

Saling pengertian sangat dibutuhkan dalam suatu masyarakat yang berbeda agama, jika tidak adanya rasa saling mengerti satu sama lain maka akan mengakibatkan kebencian terhadap orang lain, saling mengerti akan melahirkan sifat toleransi antar masyarakat.[6]

Prinsip toleransi beragama salah satunya hak asasi manusia yang paling penting dalam hidup adalah hak asasi manusia, Kebebasan atau kebebasan mencakup kebebasan berpikir dan kebebasan berkehendak dan

[6] Maskuri Abdullah, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan* (Jakarta: Buku Kompas,2001).hlm. 13.

kebebasan memilih keyakinan atau agama. Kebebasan merupakan hak dasar seluruh manusia, dan dari kebebasan dapat membedakan manusia makhluk lainnya. Artinya suatu kebebasan dalam keberagaman adalah kebebasan dalam memilih suatu keyakinan atau agama mereka menganggap yang paling benar dan membawa keselamatan, tanpa dipaksa atau dihalangi oleh siapapun. dengan prinsip kesetaraan, kebebasan, persaudaraan. Kebebasan adalah dasar dari semua nilai yang ada, baik yang berkaitan dengan materi, intelektual, moral, maupun kehormatan.[7]

Toleransi terhadap non-muslim keberagaman adalah sunnahtullah yang tak terbantahkan. Tuhan menciptakan manusia bukan dalam kesatuan, tetapi dalam keragaman dan perbedaan, baik dalam ras, suku, bahasa, warna kulit, agama, kepercayaan. Dari perbedaan ini, Tuhan memerintahkan kita untuk saling memahami dan mencintai, bukan saling bermusuhan. Di mana pun kita berada, kita akan selalu menghadapi perbedaan dan keragaman.Sebagai manusia, kita tidak akan bisa mendapatkan kondisi yang ideal.[8]

Meskipun terdapat perbedaan dalam berbagai aspek, salah satu upaya dan solusi untuk mencapai perdamaian adalah dialog. Melalui dialog, orang dapat berbagi pendapat. Dengan pemahaman yang sama, setidaknya dalam komunitas yang lebih kecil, terutama di tingkat akar rumput, gesekan akibat perbedaan bisa diminimalisir. Islam sendiri

[7] Boisard,A.Marcel.1980.*Humanisme dalam Islam*. Jakarta : Bulan bintang.
[8] Zakiyuddin Baidhawy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*.Jakarta : Erlangga, 2005.hlm79.

menganggap perbedaan antara manusia sebagai anugerah dari Tuhan. Namun, jika semua pihak yang berbeda pendapat terus saling menghormati, menjunjung toleransi, tidak menganggap kebenaran sebagai urusan mereka sendiri, dan tidak menyesatkan kelompok lain yang berbeda, perbedaan ini sungguh menjadi berkah.[9]

Penjelasan di atas dipahami bahwa suatu toleransi antar umat beragama adalah sikap menghargai setiap perbedaan yang ada, baik dari segi budaya maupun agama. Semua orang yang beragama memiliki kewajiban untuk saling menghargai dan menghormati. Dengan sikap tersebut maka kerukunan antar umat beragama akan terbina.

3). Toleransi terhadap agama lain.

Penghormatan dan keberadaan agama lain setelah memberikan kebebasan beragama, etika yang harus diterapkan dalam sikap toleran adalah mengakui keberadaan agama lain, memahami dan menghormati perbedaan doktrin terkandung dalam masing-masing agama dan kepercayaan, termasuk doktrin dan keyakinan agama yang diakui oleh umat. negara yang belum diakui oleh negara. Seluruh pemeluk agama dituntut untuk dapat hidup dan berposisi dalam perbedaan atas dasar saling semangat dalam menghargai suatu keberadaan agama. Dalam bentuk tidak

[9] Tirmizi Taber, "*Berislam Moderat*",Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu.2007.hlm 190-197.

mengkritik atau memaksakan pemeluk agama lain atau bertindak sewenang-wenang.[10]

Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kebebasan beragama adalah kebebasan untuk memilih dan menjalankan keyakinan yang dianutnya. Artinya setiap orang berhak memilih perayaan atau agama yang menurutnya baik untuknya.

Dalam Al-qur'an terdapat ayat yang menjelaskan tentang merajut toleransi dalam Islam dan anjuran umat Islam untuk berbuat baik kepada non muslim yang terdapat pada Qur'an surah surat Al Mumtahanan ayat 8-9 yang berbunyi:

لَّا يَنۡهَىٰكُمُ ٱللَّهُ عَنِ ٱلَّذِينَ لَمۡ يُقَٰتِلُوكُمۡ فِي ٱلدِّينِ وَلَمۡ يُخۡرِجُوكُم مِّن دِيَٰرِكُمۡ أَن تَبَرُّوهُمۡ وَتُقۡسِطُوٓاْ إِلَيۡهِمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلۡمُقۡسِطِينَ ٨ إِنَّمَا يَنۡهَىٰكُمُ ٱللَّهُ عَنِ ٱلَّذِينَ قَٰتَلُوكُمۡ فِي ٱلدِّينِ وَأَخۡرَجُوكُم مِّن دِيَٰرِكُمۡ وَظَٰهَرُواْ عَلَىٰٓ إِخۡرَاجِكُمۡ أَن تَوَلَّوۡهُمۡۚ وَمَن يَتَوَلَّهُمۡ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلظَّٰلِمُونَ ٩

Artinya: *Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil. Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan mereka sebagai kawanmu orang-orang yang memerangi kamu dalam urusan agama dan mengusir kamu dari kampung halamanmu dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. Barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, mereka itulah orang-orang yang zalim*.[11]

Hubungan toleransi dengan agama berarti menghargai, membiarkan, membolehkan kepercayaan agama tersebut tetap ada, toleransi bukan berarti seseorang harus berpindah agama atau keluar dari

[10]Ruslani,"*Masyarakat Dialog Antar Agama,Studi atas Pemikiran Muhammad Arkoun*" Yogyakarta: Yayasan: Yayasan Bintang Budaya,2000.hlm169.

[11] QS. Al Mumtahanan (60) : 8-9.

agamanya akan tetapi toleransi mengajarkarkan bahwa tetap mengizinkan perbedaan agama tersebut tetap ada dan membiarkan semua penganut agama menjalankan ibadahnya masing-masing. Untuk mengembangkan sikap toleransi sapat dimulai dalam menghargai berbagai perbedaan yang terjadi di lingkungan keluarga maupun masyarakat. toleransi dapat dimulai dari membangun kehamonisan dan menyadari adanya berbagai perbedaan.[12]

C. Teori Solidaritas Emile Durkheim.

Emile Durkheim berasumsi bahwa untuk mengubah cara masyarakat bersatu, yaitu dengan mengubah cara hidup masyarakat dan cara anggotanya memandang diri mereka sendiri. Emile Durkheim membagi solidaritas mekanis dan organik menjadi dua jenis. Durkheim percaya bahwa masyarakat primitive yang identik dengan solidaritas mekanik memiliki kesadaran kolektif yang lebih dan terbentu secara alami yaitu pemahaman tentang norma dan kepercayaan umum. Dan solidaritas organik yang identik dengan masyarakat perkotaan dan pada solidaritas ini terjadi peningkatan pembagian kerja menyebabkan penurunan kesadaran kolektif, solidaritas organik kesadaran kolektif terbatas pada kelompok tertentu, tidak dianggap terlalu mengikat dan mengakar, isinya hanya kepentingan pribadi yang lebih tinggi dari standar moral.[13]

[12] Dwi Ananta Devi.2019.*Toleransi Beragama*.Semarang.JawaTengah : Alprin.hlm 2.

[13] Johnson, Doyle Paul.1990.*Teori Sosiologi Klasik dan Modern*.Jilid 1 ter. Robert M.Z.Lawang. Jakarta: Gramedia.hlm.188.

Masyarakat yang menekankan pada prioritas solidaritas mekanis adalah perilaku dan sikap perbedaannya tidak bisa dibenarkan. Durkheim percaya bahwa semua anggota masyarakat terikat oleh kesadaran kolektif dan hati nurani kolektif, yang merupakan kesadaran bersama yang mencakup keyakinan dan perasaan seluruh kelompok dan bersifat ekstrem dan meyakinkan. Persatuan organik adalah suatu bentuk persatuan yang menyatukan masyarakat yang kompleks, yaitu, orang-orang mengenali pembagian kerja yang terperinci yang disatukan oleh saling ketergantungan antara pembagian kerja. Setiap anggota memainkan peran yang berbeda dan saling bergantung, misalnya tergantung pada hubungan antar makhluk. Dapat dikatakan bahwa solidaritas organik membuat masyarakat menjadi saling tergantung, karena adanya saling ketergantungan tersebut maka kurangnya pemegang peran tertentu akan mengakibatkan terganggunya sistem kerja dan kelangsungan hidup masyarakat. Dalam keadaan sosial persatuan organik ini ikatan utama yang mempersatukan masyarakat bukan lagi kesadaran kolektif melainkan kesepakatan yang terjalin di antara berbagai kelompok profesional.[14]

Uraian di atas menggambarkan konsep solidaritas dari Emile Dhurkheim mengatakan bahwa solidaritas organik identik dengan masyarakat perkotaan, Dhurkheim mengatakan bahwa masyarakat perkotaan bersifat individual maka kesadaran kolektifnya sangat kurang,

[14] Ibid.hlm.190.

kepentingan individu maupun kelompok akan merugikan suatu kesatuan masyarakat dan kemungkinan akan terjadi suatu konflik sosial, secara garis besar peneliti akan menggunakan konsep Durkheim sebagai dasar dalam mengkaji bentuk-bentuk persatuan di Campago Guguk Bulek peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapatnya ketimpangan antara teori dengan realita dikarenakan masyarakat di Keluarahan Campago Guguk Bulek mempunyai spesialisasi pekerjaan namun masyarakat mempunyai kesadaran kolektif yang tinggi seperti tolong menolong dan kasih sayang dan rasa kekeluargaan yang dekat dan kuat dan terbentuk karena keyakinan bersama, disini peneliti menggambarkan dan terbentuk secara alami dan melalui perilaku masyarakat sehari-hari serta tergambar pada kegiatan masyarakat di Kelurahan Campago Guguk Bulek, bagaimana teori solidaritas ini dapat menjadi acuan teori yang digunakan dalam penelitian mengenai interaksi sosial dapat membangun dan melahirkan toleransi antar umat beragama di Kelurahan Campago Guguk Bulek, interaksi sosial dan solidaritas sosial menjadi penghubung terlahirnya toleransi antar masyarakat, jika interaksi sosial antar masyarakatnya selaras dan berjalan dengan baik dengan solidaritas sosial masyarakat maka akan lahir kehidupan yang harmonis.

D. PENELITIAN RELAVAN

1. Jurnal penelitian Mujtahid Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN maulana Malik Ibrahim tahun 2017 yang bejudul “Merajut Toleransi ditengah Plurarisme Agama Beerspektif

Teologis,Sosiologis dan Psikologis, yang menjadi fokus penelitian dalam jurnal ini adalah bagaimana toleransi secara umum melalui persepektif teologi, psikologi, serta sosiologi, tanpa mengkhususkan suatu tempat atau wilayah yang diteliti.

Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang saya angkat yaitu toleransi antar umat beragama jika dilihat dengan kaca mata sosiologi serta dikhususkan pada "Interaksi Sosial dalam Merajut Toleransi Antar Umat Beragama Muslim dan Non Muslim di Kelurahan Campago Guguak Bulek Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi". Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian saya yaitu melihat toleransi dengan kacamata sosiologi.[15]

2. Jurnal Bashori A. Hakim Peneliti Penlitbang Kehidupan Keagamaan yang berjudul "Kerukunan Umat Beragama di Sumatera Barat". Fokus penelitian ini bagaimana kerukunan umat beragama di Sumatera Barat ditengah-tengah konflik serta integrasi. perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada tahun penelitian dan lokasi di Sumatera Barat secara umum dan keseluruhan. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017 di Sumatera Barat sedangkan pada penelitian saya dilakukan pada tahun 2021 dan dikhususkan di Kelurahan Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi. Dan dapat disimpulkan bahwa kondisi kerukunan

[15] Mujtahid.2017.*Merajut Toleransi di Tengah Pluralisme Agama Perspektif Teologi,Sosiologi dan Psikologi*,UIN Maulana Malik Ibrahim.Malang.

antar umat beragama berbeda di setiap tahunnya. Persamaan Penelitian ini dengan penelitian saya adalah tentang kerukunan umat beragama dan kerukunan akan tercipta jika adanya toleransi antar umat beragama tersebut.[16]

3. Skripsi Arief Yuliyanto Mahasiswa IAIN Kediri yang berjudul "Pengaruh Toleransi Antar Umat Beragama Terhadap Perkembangan Islam Di Dusun margosari Desa Ngadirojo Kecamatan Ampel", focus penelitian penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh toleransi terhadap perkembangan Islam. Perbedaan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan Penelitian yang saya gunakan adalah metode penlitian kualitatif. Dan penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian saya yaitu pada tema penelitian mengenai toleransi.[17]
4. Jurnal Silfia Hanani Dosen IAIN Bukittinggi Proccedding AICIS 2014 "Toleransi dalam Perbedaan Studi Kontruksi Umat Beragama di Pengungsian Bencana Erupsi Gunung Sinabung di Kabupaten Karo Sumatera Utara. Fokus penelitian ini adalah studi tentang makna bencana tidak selalu memiliki disfungsional dalam kehidupan akan tetapi dapat menjadi fungsi menjalin toleransi beragama di kalangan pengungsi korban terkena bencana.

[16] Bashori.A.Hakim.*KerukunanUmat Beragama di Sumatera Barat. Jurnal Multikultural & Multireligius*.Vol.11.2012.Penlitbang Kehidupan Keagamaan.hlm 102-115.

[17] Arief Yulianto.2015.*Skripsi "Pengaruh Toleransi Antar Umat Beragama Terhadap Perkembangan Islam Di Dusun margosari Desa Ngadirojo Kecamatan Ampe".* IAIN Kediri.hlm 1-85.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah mengenai teori yang digunakan teori ini menggunakan teori fungsionalisme oleh Parson. Sedangkan teori yang saya gunakan adalah teori solidaritas Emile Dhurkheim. Dan penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian saya yaitu meneliti tentang toleransi umat beragama.[18]

5. Jurnal Syafwan Rozi dan Nofiardi Dosen IAIN Bukittinggi tahun 2017 yang berjudul penerapan nilai toleransi antar budya dalam pelaksanaan hukum kewarisan Islam pada masyarakat perbatasan di Rao Pasaman Sumatera Barat, perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah pada fokus pembahasan tentang nilai toleransi yang berkaitan dengan budaya masyarakat setempat, sedangkan fokus penelitian saya adalah bagaimana interaksi sosial antar umat beragama dapat membangun toleransi. Dan terdapat persamaan mengenai bagaimana masyarakat dapat menerapkan nilaitoleransi.

[18] Jurnal Silfia Hanani, Proccedding AICIS 2014.AICIS XIV.*Toleransi dalam Perbedaan Studi Kontruksi Umat Beragama di Pengungsian Bencana Erupsi Gunung Sinabung di Kabupaten Karo Sumatera Utara.*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang merupakan metode yang lahir dari sisi manusia sebagai makhluk yang mempunyai akal budhi dan psikologi, sehingga memaknainya tidak dapat tanpa menyelami hakikat daripada tindakan luarnya. Oleh sebab itu, penelitian ini pada dasarnya mencari dari pada hakikat atau makna dari yang diekspresikan, dilakukan atu diperbuat atau dikatakan oleh seseorang atau objek daripada yang diteliti tersebut.[1]

Desain yang digunakan oleh penelitian ini adalah menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti suatu gejala yang lebih mendalam mengenai pengalaman hidup manusia. Alasan penggunaan metode ini karna fokus penelitian ini adalah fenomena interaksi dalam merajut suatu toleransi antar umat yang beragama di Kelurahan Campago Guguk Bulek. Adanya fenomena interaksi yang dapat menciptakan toleransi tersebut karena variabel satu ke variabel lainnya saling berkaitan. Pendekatan fenomenologi ini bertujuan untuk menggambarkan pengalaman hidup suatu individu terhadap fenomena sosial teretentu di masyarakat. Ma.ka

[1] Silfia Hanani.2020. *Racangan Penelittian Sosial Keagamaan*.LP2M IAIN Bukittinggi Press.Hal 73.

dari itu peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi dalam meneliti interaksi sosial yang dialami oleh antar umat beragama dengan budaya toleransinya melalui studi fenomenologi tersebut.[2]

B. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Kelurahan Campago Guguk Bulek Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi terkhususnya pada umat beragama Islam dan beragaama Kristen, Pemilihan lokasi ini karena terdapat suatu persoalan yang ingin diteliti oleh penulis yang terdapat di lokasi ini.

C. Informan Penelitian

Peneliti membagi informan menjadi 2 yaitu Informan kunci dan informan pendukung.

1. Informan kunci adalah orang yang mengetahui tentang informasi pokok yang diperlukan di penelitian ini yang terdiri dari tokoh masyarakat, serta tokoh agama yang ada di Kelurahan Campago Guguk Bulek.
2. informan pendukung adalah orang yang langsung berkaitan dengan interaksi sosial yang diteliti seperti masyarakat muslim dan non muslim di Kelurahan Campago Guguk Bulek.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat mempengaruhi kualitas hasil penelitian yaitu kualitas instrument itu sendiri, karena jenis data yang

[2] Abdul Muji.2015.*Studi Fenomenologi dalam Studi islam.Al-Tadzkiyyah*: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.6. Hlm 167-183.

penulis lakukan adalah jenis data kualitatif, maka yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah penelitian sendiri di samping instrument lainnya. Jenis data yang diperlukan adalah data kualitatif, dimana temuan-temuan dilapangan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara, dan juga diperkuat dengan data dokumentasi.

1. Dokumen

   Dokumen adalah data yang dikumpulkan melalui dokumen-dokumen yang tersedia, baik yang tersimpan dalam bentuk cetak maupun elektronik sesuai dengan kebutuhan penelitian.[3]

   Data Dokumen yang saya gunakan adalah dokumen elektronik yang tersedia di data di Kelurahan Campago Guguk Bulek seperti foto, buku dan arsip dokumen elektronik maupun non elektronik.

2. Wawancara

   Wawancara adalah memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada orang yang bisa memberikan informasi tentang kebutuhan informasi atau data-data dari peneliian yang dilakukan. Terdapat tipe-tipe wawancara yaitu wancara terstruktur dan wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara tertulis yang menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dapat diubah-ubah yang akan diajukan kepada informan yang mengetahui pasti infomasi tersebut. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara menggunakan suatu panduan dengan cara

[3] Silfia.Hanani2020.*Racangan Penelitian Sosial Keagamaan*.LP2M IAIN Bukittinggi Press.Hal 149.

mengajukan beberapa pertanyaan akan tetapi penggunaannya lebih terbuka dan informan diminta ide-ide serta pendapatnya. Wawancara tidak terstruktur bersifat bebas dan terbuka dan tidak menggunakan pedoman dan tidak tersusun sistematis.[4] Dalam Penenelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dan juga wawancara tidak terstruktur. Peneliti melakukan wawancara dengan cara membangn hubungan yang baik dan harmonis dengan perkenalan dan melakukan pendekatan kepada informan sehingga terciptanya hubungan yang baik, agar peneliti mendapatan data yang lebih luas dan baik.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dalam mengumpulkan data, sebab tidak semua data dapat diperoleh melalui pertanyaan dan ditanyakan tetapi juga ada data yang butuh diamati. Jenis observasi terbagi atas obeservasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan ikut dalam kehidupan orang yang akan di observasi. Observasi non partisipan tidak ikut di dalam kehidupan orang yang sedang di observasi atau hanya sebagai pengamat.[5] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan dengan ikut kedalam kehidupan masyarakat di kelurahan Campago Guguk Bulek tersebut dan peneliti juga berbaur dalam

---

[4] Imam Gunawan,Spd, M.Pd.2013.*Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara. hlm 163.

[5] Sugiyono.2008.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Bandung: Alfabeta, Cet. 6. Hlm.15

kehidupan sehari-hari masyarakat maupun dalam kegiatan serta melakukan interaksi sosial secara langsung dengan masyarakat setempat, peneliti juga menggunakan observasi non partisipan sebagai pengamat bagaimana terbentuknya interaksi sosial antar umat beragama di Kelurahan campago Guguk Bulek..

E. Teknik Analisis Data

1. Reduksi data

   Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan tujuan untuk memisahkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.

2. Penyajian data

   Pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

   Kegiatan akhir penelitian kualitatif.Peneliti harus sampai padakesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi maknamaupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat

penelitian itu dilaksanakan.Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohannya.[6]

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan beberapa cara yaitu:

a. Perpanjangan pengamatan yaitu peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
b. Ketekunan pengamatan yaitu meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.
c. Triangulasi yaitu dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Peneliti menggunakan sumber dari buku, jurnal dan para ahli[7]

[6] Ibid.hlm. 310.
[7] Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar.2009.*Metodologi Penelitian Sosial*.Bumi Aksara.Hlm. 85-89.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.

1. Sejarah Kelurahan Guguak Bulek.

Kelurahan Campogo Guguak Bulek salah satu Kelurahan yang teletak di ufuk timur Kecamatan Koto Selayan, konon dahulunya diberi nama kampung Guguk Bulek dikarenakan terdapat sebuah bukit bulat yang didiami oleh kuda sakti, kuda sakti tersebut menurut masyarakat setempat berasal dari gunung marapi, Konon katanya kuda tersebut dikirimkan dan terbang bukit bulat yang berada di Guguk Bulek dan bukit tersebut dikelilingi oleh pohon-pohon bambu. dan ilalang yang rimbun seperti hutan, di bukit bulat tersebut terdapat sebuah batu besar yang pipih sebagai tempat kuda sakti itu beristirahat dan bertapa, dahulunya bukit ini digunakan oleh masyarakat sebagai tempat bertapa dan mengadu nasib dan masyarakat percaya bahwa bukit yang dijaga oleh kuda sakti tersebut dapat mengabulkan permintaan mereka seperti meminta agar hidup makmur, dan meminta agar anak mereka sehat, serta sebagai tempat kiramat dan tidak orang sembarangan untuk pergi ke atas bukit bulat tersebut, dan dalam Minang didapat sebagai istilat tempat menuntut ilmu kebatinan agar mendapatkan kesaktian ini dikarenakan mereka percaya bahwa kesaktian adalah kuda yang goib yang dikirimkan dari Gunung Merapi yang tampak sangat dekat jika dilihat dari wilayah Kelurahan

Campago Guguk Bulek, dan pada saat itu terjadi sebuah gempa besar yang mengakibatkan daratan guguak tadi menjadi runtuh dan terbagi atas sebuah wilayah yang dinamakan guguk bulek dan Kelurahan Campago Guguk Bulek terdiri dari beberapa wilayah kecil seperti Sarojo, Guguk Randah, Guguk Bulek dan Banto darano, Talao sedang kelima wilayah tersebut di lingkari oleh dua buah bukit guguk bulek/bulat, dinamakan dengan guguk/guguak ini adalah istilah dari bukit yang tinggi dan berbentuk bulat,[1]

Nama Campago adalah tambahan dari pihak kelurahan karena berdekatan dengan wilayah yang bernama Campago. Kelurahan Campago Guguk Bulek diresmikan oleh Wali Kota Bukittinggi serta dihadiri oleh tokoh masyarakat seperti Ninik Mamak/Datuak, serta warga setempat, pada tahun tahun 1980 hingga sekarang yang terdiri dari 6 RW dan 30 RT dan ditempat oleh bermacam – macam ragam suku antara lain Minang, Jawa, Tapanuli, Ambon, Nias, WNI tersebar di wilayah Kelurahan Campago Guguak Bulek.[2]

Pembangunan kelurahan merupakan bagian suatu bagian integral dari pembangunan nasional dan pembangunan daerah dan pembangunan nasional undang-undang nomor. 22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah memberikan wewenang yang lebih luas kepada daerah, terkhususnya daerah Kota untuk melaksanakan tugas pemerintahan serta pembangunan yang sifatnya multi sektoral .

[1] Yulizar, 26 September 2021. Pkl. 16.50. di Kelurahan Campago Guguk Bulek.
[2] Monografi Kelurahan Campago Guguk Bulek Tahun 2020.

Sebagai wujud kemampuan melaksanakan kewenangan yang merupakan suatu sebagian dari esensi otonomi daerah tersebut, daerah ditutut untuk merumuskan beberapa program pembangunan secara komprehensif sangat membutuhkan informasi yang komprehensif pula yang diperoleh melalui pengolahan data akurat.[3]

Oleh karena itu, dibutuhkan langkah penyempurnaan terhadap data profil kelurahan yang telah ada untuk mengahsilkan profil kelurahan yang lebih sistematis, akseptabel. Hal ini dapat dilakukan memlalui penyederhanaan makanisme materi dan pengolahan pendataan, pengembangan sisten pengolahan data yang efektif dan efesien, penyiapan alat pendataan system peningkatan kapasitas pengolahan data kelurahan.

Bahwa berhasilnya pembangunan di Kelurahan Campago Guguk Bulek berkat partisipasi masyarakat bersama pemerintah kelurahan serta bimbingan dari pemrintah kota dan dinas terkait.

2. Letak Geografis Kelurahan Campago Guguk Bulek.

Kota Bukittinggi merupakan kota yang ada di Indonesia yang terletak di Provinsi Sumatera Barat yang terletak antara 100 Kota Bukittinggi memiliki Bukittinggi terletak antara 100^{0}20-100^{0}25 BT dan dan 00^{0}16-00^{0}20"LS. luas wilayah 25,24 km2. Bukittinggi terbagi atas 3 kecamatan yang terdiri dari Kecamatan Guguk Panjang, Kecamatan Mandiangin Koto Selayan, dan Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh. Maka dari itu penulis tetarik untuk meneliti di salah satu

[3] UU.No. 22 tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah dalam Monografi Kelurahan.

kelurahan yang terdapat di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan yang bernama Kelurahan Campago Guguk Bulek.[4]



Peta Kelurahan Campago Guguk Bulek

a. Luas Kelurahan Campago Guguk Bulek

Kelurahan Campago Guguk Bulek merupakan salah satu kelurahan yang terluas di Kota Bukittinggi, yang luasnya 172 Ha dengan kondisi geografis antara ketinggian dari permukaan laut diatas 900 M dengan curah hujan antara 2.000-8000 mm/M dan mempunyai temperatur udara yang sejuk karena sebagian merupakan dataran perbukitan serta persawahan dengan suhu rata - rata berkisar antara 28 C, dan mempunyai sungai kecil yang bernama tambuo yang terletak di Talao,

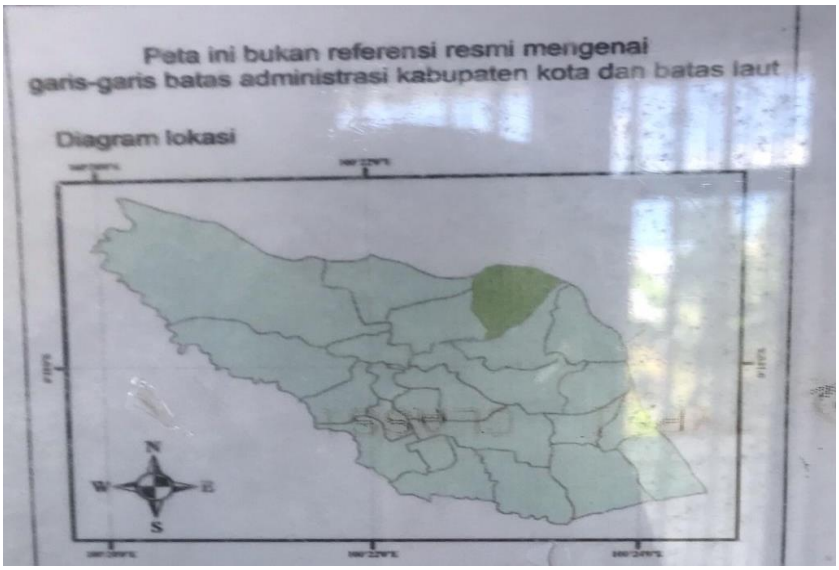
[4] Ibid…….

Kelurahan Campago Guguk Bulek mempunyai batas-batas dengan Kelurahan dan Nagari lain seperti pemaparan pada data tabel berikut :

Tabel 4.1
Batas-Batas Kelurahan Campago Guguk Bulek

Uraian	Keterangan
Utara	Nagari Gadut
Selatan	Kelurahan Manggis Ganting
Timur	Nagari IV Angkat Candung
Barat	Kelurahan Campago Ipuh

Sumber : Data Monografi Kelurahan Campago Guguk Bulek Tahun 2020.



Peta batas-batas Kelurahan Campago Guguk Bulek

Tabel 4.2
Jarak Tempuh Kelurahan Campago Guguk Bulek

Uraian	Keterangan
Jarak dari Ibu Kota Kecamatan	1 Km
Jarak dari Ibu Kota	1,5 Km
Jarak dari Ibu Provinsi	92 Km

Sumber : Data Monografi Kelurahan Campago Guguk Bulek Tahun 2020.



Peta Jarak Tempuh Kelurahan Campago Guguk Bulek

b. Penduduk

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Kelurahan Campago Guguk Bulek

Uraian	Jumlah
Laki-Laki	3897
Perempuan	3880
Jumlah	7777
Kepala Keluarga KK	2206
Penduduk Beragama Islam	7194
Penduduk Beragama Kristen	582

Sumber: Data Kependudukan Kelurahan Campago Guguk Bulek.Disdukcapil Kota Bukittinggi Tahun 2020.

Kelurahan Campago Guguk Bulek penduduk pada Tahun 2020 Kelurahan Campago Guguk Bulek berpenduduk 7.777 jiwa terdiri dari laki-laki 3897 dan 3880 perempuan. Kelurahan Campago Guguk Bulek terdiri dari 6 RW (Rukun Warga) dan 19 RT (Rukun Tetangga). Penduduk di Kelurahan Campago Guguk Bulek mayoritas beragama Islam dan Kriten. Jumlah penduduk yang beragama Islam 7194 sebanyak, dan jumlah penduduk yang beragama Kristen 582 dan jumlah kepala keluarga sebanyak 2206.[5]

[5] Profil Kelurahan Campago Guguk Bulek Tahun 2020.

3. Sarana Prasarana Kelurahan Campago Guguk Bulek

Sarana Prasana di Kelurahan Campago Guguk Bulek terlihat pada keseharian masyarakat muslim dan non muslim saling berinteraksi dengan menerapkan toleransi dan saling menghormati satu sama lain. Dalam meningkatkan kemajuan pada masyarakat, maka Kelurahan Campago Guguk Bulek memiliki sarana prasarana penunjang seperti pelayanan kesehatan, fasilitas pendidikan, fasilitas rumah ibadah, fasilitas olah raga, balai pertemuan, dan fasilitas umum lainnya.

Pada Kelurahan Campago Guguk Bulek didukung adanya puskesmas pembantu dan 6 (enam) unit posyandu yang permanen masing- masing :

Tabel 4.4
Sarana Kesehatan Kelurahan Campago Guguk Bulek

Uraian	Keterangan
Kecamatan	Puskesmas
Kelurahan	Puskeskel
RW I	Posyandu Mekar
RW II	Posyandu Campago
RW III	Posyandu Kuntum
RW IV	Posyandu Kembang
RW V	Posyandu Dahlia
RW VI	Posyandu Melati

Sumber : Data Monografi Kelurahan Campago Guguk Bulek Tahun 2020.

Pada setiap posyandu dikelola oleh 4 (empat) kader posyandu yang telah mendapat berbagai macam pelatihan dibidang kesehatan dari Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi. Selain pembinaan rutin yang dilaksanakan tiap bulannya dilaksanakan juga kegiatan imunisasi polio, pemberian makanan tambahan yang baru–baru ini yakni pemberian obat filariasis bagi masyarakat.

Kondisi yang dinamis masyarakat kelurahan untuk mempertahankan harkat dan martabat serta kelangsungan hidup masyarakat adalah, merupakan prasarat untuk kelancara tugas pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan agar masyarakat terhidar dari segala macam hambatan, tantangan, ancaman dan ganguan.

Program pembanguan di sektor kantimas ini sangat mendukung pelaksanaan program pembangunan pada sektor lainnya dengan kota, antara satu sektor dan sektor lainya sehinga terkait dan dilaksanakan secara terencana, terpadu dan terarah.

a. Sarana Pendidikan

Selain keamanan dan kesehatan, pendidikan merupakan salah satu indikator penting keberhasilan di bidang pendidikan masyarakat. Sebagaimana telah diuraikan sebulumnya bahwa rata–rata tingkat pendidikan masyarakat di kelurahan Campago Guguk Bulek adalah tamanan SLTA dan juga sarjana walaupun di Kelurahan Campago

Guguk Bulek mempunyai tempat pendidikan antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.5
Sarana Pendidikan Kelurahan Campago Guguk Bulek

NO	Uraian	Jumlah
1	TK	3 Unit
2	SD	5 Unit
3	SLTP	2 Unit
4	SLTA	1 Unit
5	Playgroup	2 Unit

Sumber : Data Monografi Kelurahan Campago Guguk Bulek Tahun 2020

b. Sarana Keagamaan

Dalam bidang keagamaan terdapat prasarana yang telah memadai yakni 1 Unit Masjid dan 3 unit Mushalla, dan Surau yang bernama Surau Lurah, Mushalla Nurul Iman, Mushalla Al- Muqmin yang terletak di Sarojo RW. I, 1 unit Mesjid Ihsan di RW. VI Inkorba, 1 unit Mesjid Darussalam di RW. II Guguk Randah, 1 unit Mesjid Jihad di RW.V talao, 1 unit Mushalla Baitul Rahman RW. IV Banto Darano, Masjid Al-Furqan di Sarojo, 1 unit Mushalla Baiturrahim di RW.III Guguk Bulek selain beribadah juga terdapat Majlis Taklim. Umat Beragama Kristen diberikan hak dalam menjalankan ibadah di rumah mereka masing-masing ini dikarenakan sebelum adanya covid-19 umat beragama Kristen melakukan ibadah di HKPB Kota Bukittinggi dan setelah terjadinya wabah covid-19 yang memaksa

masyarakat untuk membatasi kegiatan termasuk dalam beribadah dengan tujuan untuk mengurangi penyebaran virus covid-19 tersebut.

c. Sarana dan Prasarana Pemerintahan.

Dalam menyalankan roda pemerintah pembangunan kemasyarakatan kantor kelurahan Cambago Guguk Bulek dibangun pada tahun 1990 melalui ABRI Masuk Desa (AMD), kemudia direnofasi kembali pada tahun 2006 melalui dana Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) dengan ukuran 11,66 x 8,72 M. Disamping itu untuk menuju kelanjaran trasportasi ke Kantor Lurah jalan – jalan sudah diaspal Benton semua termasuk kejalan lingkunagn masyarakat sehingga lebih memudahkan urusan ke pemerintahan kelurahan. Dan memiliki organisasi pembantu seperti karang taruna, LPM, PKK dan lembaga kemasyarakatan lainnya.

d. Sarana dan Prasarana Umum

Sarana prasana umum seperti fasilitas olah raga sebanyak 2 buah dan Kelurahan Campago Guguk Bulek mempunyai balai pertemuan sebanyak 2 buah. Lembaga adat sebanyak 2 lembaga, serta sarana prasana penunjang lainnya seperti lapangan sebagai tempat perkumpulan masyarakat di Kelurahan Campago Guguk Bulek guna dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menunjang terjadinya solidaritas dan interaksi sosial antar masyarakat.

3. Keadaan Ekonomi Kelurahan Campago Guguk Bulek

Tabel 4.6
Mata Pencarian Kelurahan campago Guguk Bulek

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	Aparatur/Pejabat Negara	441
2.	Tenaga Pengajar	126
3.	Wiraswasta	2081
4.	Pertanian/Pertenakan	86
5.	Tenaga Agama dan Kepercayaan	5
6.	Tenaga Kesehatan	37
7.	Pensiunan	132
8.	Pelajar/Mahasiswa	2006
9.	Belum/Tidak Bekerja	1591
10.	Buruh Harian Lepas	1272
Jumlah		7777

Sumber : Data Kependudukan Kelurahan Campago Guguk Bulek. Disdukcapil Kota Bukittinggi.

Mayoritas masyarakat Kelurahan Campago Guguk Bulek bekerja sebagai pedagang, dikarenakan Kelurahan Campago Guguk Bulek ramai sebagai tempat interaksi dalam jual beli terutama yang terdapat daerah yang bernama simpang tugu Guguk Bulek disini adalah merupakan salah satu tempat masyarakat yang berbeda agama saling berinteraksi dalam hal jual beli, ini juga akan meningkatkan

rasa toleransi antar masyarakkat dan meningkatkan ekonomi taraf hidup masyarakat.[6]

8. Keadaan Sosial dan Budaya Kelurahan Campago Guguk Bulek

Kehidupan sosial budaya masyarakat Kota Bukittinggi khususnya di Kelurahan Campago Guguk Bulek terlihat rukun dan harmonis. Hal tersebut tergambar dari adanya kebersamaan diantara masyarakatnya, ini terlihat pada budaya gotong royong yang masih diterapkan oleh penduduk di Kelurahan Campago Guguk Bulek. Kegiatan gotong royong yang ditunjukan oleh penduduk di kelurahan Campago Guguk Bulek yaitu bekerja sama bergotong royong saat merayakan acara Agustusan. Masayarakat bergotong royong bersama membersihkan rumput liar, membersihkan sampah dan membersihkan jalan serta mempersiapkan perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan Agustusan. Budaya gotong royong di Kelurahan Campago Guguk Bulek ini tetap terjaga dan dilestarikan hingga sekarang. Hubungan antar umat beragama di Kelurahan Campago Guguk Bulek dalam bidang sosial seperti yang tergambar dalam budaya gotong royong tersebut, saling membantu satu sama lain. Semua ikut dalam berpartisipasi dengan tidak membeda-bedakan agama diantara mereka. Jika terdapat warga mengalami musibah maka masyarakat membantu dan menolong bersama-sama.[7]

[6] Data Monografi Kelurahan Campago Guguak Bulek 2020.
[7] Berdasarkan Observasi Peneliti. Pd Pkl 11.00.Tgl 21 Mei 2021.Kelurahan Campago Guguk Bulek.

Ini senada dengan penuturan Ibu Ismarni, mengatakan bahwa :

> "*Pernah awak kan tadampak covid sadonyo, tu lai pemerintah mambagian sembako ka warga, jadi awak ndak dapek do, jadi tetangga wak yang baragamo Kristen ko inyo dapek sembako tu, tu dek Nampak dek nyo wak indak dapek, di baginyo lah sembako tu untuak awak, urang tu elok ka awak, batarimo kasi bana wak samonyo*".[8]
>
> "Pada saat kita semua terdampak covid, pemerintah membagikan sembako kepada warga, dan saya tidak mendapat sembako tersebut, dan tetangga saya yang beragama Kristen mendapatkan sembako, dan tetangga saya mendengar bahwa saya tidak mendapatkan sembako, dan diberikannya sembako miliknya kepada saya, orang Kristen tersebut baik kepada saya, saya sangat berterima kasih kepadanya".

Pada saat acara syukuran umat beragama lain juga di undang pada acara syukuran tersebut dikarenakan masyarakat Kelurahan Campago Guguk Bulek hidup dan berdampingan pada masyarakat serta sebagai makhluk sosial kita membutuhkan orang lain. Terkecuali dengan yang berkaitan dengan ritual keagamaan mereka tidak mengundang dikarenakan untuk menghargai agama yang dianut oleh masing-masing umat beragama.

Hal ini senada dengan yang dialami oleh Ibuk Sri Febriani mengatakan bahwa:

> "*Ya, memang benar pada saat anak saya Khatam Al-Qur'an saya mengundang umat beragama Kristen untuk hadir dalam acara syukuran, dan mereka datang, kami mengundang karno saliang mangharagoi jo manghormati walaupun berbeda agamo. Awak indak sempat maambiak foto, soalnyo alek sadang rami*."[9]
>
> "Ya , memang benar pada saat anak saya Khatam Al-Qur'an saya juga mengundang umat beragama Kristen untuk hadir pada acara syukuran saya, dan mereka datang, kami mengundang karna saling menghargai dan menghormati walaupun berbeda agama, saya tidak sempat mengambil foto mereka, karena pesta lagi ramai").

[8] Ismarni.Wawancara Langsung 21 Mei 2021. Pkl 12.00.
[9] Sri Febriani.Wawancara langsung 20 Mei 2021.Pkl 15.00.

Berdasarkan penuturan dari Bapak Ujian Tarianto selaku Bapak Lurah Campago Guguk Bulek mengatakan:

> "Suatu masyarakat harus mempunyai rasa kemanusiaan *dibangun dan dapat saling menghargai antar sesama apalagi kita berdekatan atau bertetangga. Jika warga kita membutuhkan suatu pertolongan maka dibantu tanpa melihat perbedaan, jika ada masyarakat yang mengalami sakit atau kesusahan maka kami beserta warga membantu tanpa ada membedakan agama. Kehidupan dalam suatu lingkungan masyarakat sangat disarankan untuk saling menolong agar membuat hubungan yang sejahtera. Kelurahan Campago Guguk Bulek jarang sekali terjadi suatu konflik yang besar, akan tetapi hanya terjadi pertentangan dan permasalahan yang kecil yang dapat diselesaikan secara kekeluargaan*". [10]

Konflik sosial dalam suatu masyarakat merupakan hal yang sangat wajar. Jika konflik tersebut mampu diselesaikan secara baik maka tidak akan dapat mempengaruhi ataupun merusak hubungan persaudaraan. Dan jika dimanfaatkan secara baik konflik tersebut akan dapat digunakan sebagai sarana dalam mengenal watak dan kepribadian masing-masing sehingga akan mendorong terjadinya rasa saling mengerti satu sama lain dan menciptakan toleransi dan menciptakan kerukunan antar mereka. Berusaha menerapkan suatu pemahaman dan pemikiran tentang hidup. Dikarenakan setiap manusia yng saling bersaudara untuk dapat menjauhkan sikap saling menyakiti dan setiap masyarakat harus menjadi contoh yang baik dari keteladanan tokoh masyarakat.

Tergambar dari sikap keteladanan yang dilakukan oleh Bapak Lurah Campago Guguk Bulek maupun tokoh agama juga mengajarkan sikap toleransi dan berusaha mencegah terjadinya konflik yang besar.

[10] Ujian Tarianto.Wawancara langsung 18 Mei 2021 Pkl 10.00 WIB.

Seorang pemimpin harus dapat memberikan contoh yang baik, melalui ucapan serta perilaku yang dapat mencerminkan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan agama. Kepala Kelurahan Campago Guguk Bulek harus mengayomi suatu masyarakat dengan memfasilitasi urusan administrasi kenegaraan, dan bantuan sosial dan juga melibatkan warga dalam kegiatan yang ada Kelurahan Campago Guguk Bulek.

Dari temuan peneliti di lapangan adanya hubungan sosial-keagamaan dan kerjasama pada masyarakat di Kelurahan Campago Guguk Bulek, dapat dilihat dalam pembentukan nilai-nilai sosial yang harmonis dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini dapat dilihat pada saat perayaan keagamaan hari besar keagamaan atau upacara keagamaan. Dalam hal ini, mereka juga akan aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh salah satu pemeluk agama tersebut. Contoh sederhana, ketika umat Islam merayakan Idul Fitri, tradisi umat Islam adalah selalu menyediakan berbagai makanan dan membagikannya kepada kerabat terdekatnya, terutama tetangga, tanpa memandang agamanya. Begitu juga sebaliknya, ketika umat Kristen merayakan hari besar keagamaannya umat Islam menghormati hal-hal yang dirayakan oleh umat beragama lain.

Membangun suatu interaksi sosial yang baik tidak terlalu dalam suatu kehidupan sosial. Akan tetapi disadari bahwah tidak semua orang dapat melakukan interaksi sosial yang baik. terutama ketika pada suatu

wilayah yang memiliki berbagai macam agama seperti yang tergambar di Kelurahan Campago Guguk Bulek.

Kerukunan antar pemeluk agama tergambar dari terdapatnya bertempat tinggal dan bertetangga antara Muslim, Kristen, dan dari hasil observasi penliti menunjukkan meliki hubungan baik dan bersikap ramah. Hal tersebut tidak terlepas oleh peran tokoh masyarakat dan agama melalui keteladanan dan menciptakan kehidupan masyarakat dan tetangga yang harmonis. Masyarakat di Kelurahan Campago Guguk Bulek memiliki tingkat persatuan, terutama pada sosial keagamaan. Kesatuan dapat terbangun melalui sikap serta interaksi yang baik. Misalnya, dalam bakti sosial dan mengikutsertakan seluruh pemeluk agama.

Interaksi sosial terjadi dalam berbagai bentuk. Proses sosial terbentuk saat interaksi yang berulang. Melalui proses sosial merupakan suatu prilaku yang dilakukan berulang yang dilakukan seseorang dalam interaksi dengan orang lain. Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama antar umat Islam, dan umat Kristen di Kelurahan Campago Guguk Bulek yang melahirkan terciptanya toleransi, melalui kegiatan keagamaan, kegiatan kelurahan,kegiatan kenegaraan dan kegiatan budaya setempat.

B. Temuan Khusus.

1. Bentuk Interaksi Sosial Masyarakat Campago Guguk Bulek.

Bentuk interaksi antar masyarakat di Kelurahan Campago Guguk Bulek dominan kepada bentuk interaksi assosiatif, interaksi sosial yang bersifat positif yang mengarah pada pola kerja sama dan terlihat pada masyarakat yang menerapkan suatu toleransi antar umat beragama. Bentuk interaksi tersebut menggambarkan adanya suatu kesatuan dan terciptanya suatu keharmonisan antar umat beragama tersebut.

a. Bentuk interaksi sosial yang bersifat assosiatif

Bentuk interaksi sosial yang bersifat assosiatif yang terdapat pada Kelurahan Campago Guguk Bulek seperti :

(1). Kerja sama, bentuk kerjasama ada di Kelurahan Campago Guguk Bulek meliputi:

(a). Bargaining yaitu adanya suatu kesepakatan pertukaran barang dan jasa yang ada di Kelurahan Campago Guguk Bulek, seperti yang terdapat di Simpang Tugu Guguk Bulek, pada wilayah ini banyak masyarakat yang bekerja pada bidang pertukaran barang seperti terdapatnya di mini market aslam, dan banyaknya para pedagang yang berjualan di Simpang Tugu Guguk Bulek, dan pertukaran seperti tukang jahit, dan klinik kesehatan.

(b). Cooperation, yaitu masyarakat Kelurahan Campago Guguk Bulek menerima masyarakat Kristen dalam wilayah mereka dan mereka saling berinteraksi dan bertoleransi untuk menghindari suatu kecurangan dan stabilitas kehidupan di Kelurahan.

(c). Bersama usaha, yaitu kerjasama melalui adanya usaha bersama kerja sama antar masyarakat di yang tergambar dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Kelurahan Campago Guguk misalnya dalam kegiatan gotong royong yang memerlukan suatu kerja sama dan gotong royong yang dilakukan setiap umat beragama saling bekerja sama, dan kerja sama dalam hal kegiatan setiap 17 Agustusan dalam rangka merayakan HUT Kemerdekaan antar umat beragama saling berbaur saling mengikuti dan mensukseskan acara tersebut seperti lomba sepak bola, panjat pinang, lomba voli, dan lomba makan kerupuk serta pacu karung, dan terdapatya suatu akomodasi dalam penyesuaian diri yang awalnya bertentangan sehingga dapat diatasi melalui toleransi.

(2). Akomodasi, yang tergambar di Keluarahan Campago Guguk Bulek adalah jika terjadinya suatu permasalahan maka akan dilakukan suatu penyelesaian dan penyelesaian yang dilakukan lebih kepada toleransi atau secara kekeluargaan saja.

(3). Asimilasi, suatu asimilasi melalui proses-proses usaha untuk mencapaikan kesatuan melalui sikap saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan, bentuk asimilasi yang tergambar adalah pada bahasa yang digunakan oleh setiap masyarakat, masyarakat setempat memiliki bahasa keseharian mereka adalah Bahasa Minang dan itu juga digunakan oleh umat beragama Islam

dan umat beragama Kristen menggunakan Bahasa Batak, akan tetapi dalam berinteraksi antar umat beragama saling menyesuaikan perkataan atau bahasa agar lebih dimengerti satu sama lain tanpa menghilangkan bahasa asli yang mereka gunakan.

(4). Adaptasi, adaptasi yang terjadi di Kelurahan Campago Guguk Bulek seperti kedatangan masyarakat Batak yang beragama Kristen dengan budaya mereka budaya orang batak ke kampung masyarakat Guguk Bulek dengan budaya Minangnya dan mereka beradaptasi dengan penerimaan dengan masyarakat setempat dan mengalami proses sosial akan tetapi tanpa menghilangkan budaya yang mereka yakini sebelumnya.

b. Bentuk interaksi sosial yang bersifat dissosiatif.

Bentuk interaksi sosial yang bersifat dissosiatif tidak dapat dihindari di Keluarahan Campago Guguk Bulek seperti :

(1). Persaingan

Terdapatnya suatu proses sosial seperti persaingan antar pedagang beragama Islam dan Kristen di Kelurahan Campago Guguk Bulek, mereka berdagang di tempat yang sama yaitu di Simpang Tugu Guguk Bulek, disini adanya persaingan menarik perhatian pelanggan agar bisa membeli dagangan mereka tanpa adanya suatu kekerasan dan ancaman.

(2). Pelanggaran

Proses sosial yang ditandai dengan sikap dan ketidaksukaan

mayarakat beragama Islam dengan kebiasaan masyarakat beragama Kristen yang memelihara Anjing, yang masuk ke halaman masyarakat beragama Islam, dan mengganggu kenyamanan mereka, akan tetapi tidak sampai menimbulkan konflik sosial diantara mereka.

(3). Sengketa

Sengketa yang terjadi di Kelurahan Campago Guguk Bulek seperti sengketa tanah yang terjadi antara masyarakat Islam dan masyarakat Kristen yang ingin membangun gereja di tanah masyarakat beragama Islam, dikarenakan perizinan tanah tersebut tidak ada, dan persengketaan ini diselesaikan secara bersama-sama oleh niniak mamak dan masyarakat setempat.

(4).Konflik

Konflik yang terdapat di Kelurahan Campago Bulek memang tidak dapat dihindari, dari gambaran di atas bahwa interaksi sosial yang di Kelurahan Campago Guguk Bulek muncul karena adanya pertentangan atau disebut dengan konflik kecil yang dapat diselesaikan secara kekeluargaan tanpa menyebabkan korban jiwa. Dan tanpa adanya interaksi sosial yang bersifat dissosiatif ini tidak akan melahirkan suatu toleransi jika tidak adanya faktor pendorong seperti terjadinya suatu konflik yang diselesaikan melalui jalur toleransi tersebut.Guguk

C. Pembahasan

1. Proses Terjadinya Toleransi Antar Umat Beragama Islam dan Kristen di Kelurahan Campago Guguk Bulek

a. Tempat perkumpulan sebagai pererat hubungan antar umat beragama.

Lapangan yang berada di Kelurahan Campago Guguk Bulek, menjadi tempat perkumpulan antar umat beragama, lapangan ini digunakan jika ada acara masyarakat seperti pertandingan sepak bola, acara merayakan 17 agustusan dan selain lapangan, kedai atau disini disebut juga lapau dengan sebutan digunakan sebagai tempat perkumpulan antar umat beragama saling berinteraksi, kedai ini menyediakan tempat duduk dan menjual makanan maupun minuman.

Kedai atau lapau tersebut bukan hanya menyediakan minuman dan makanan saja akan tetapi lapau dan kedai juga sebagai tempat berbagi informasi berupa kabar baik seperti baralek atau pernikahan maupun kaba buruk seperti berita duka maupun kabar politik atau isu isu yang beredar di dalam masyarakat, penyebaran informasi tersebut dilakukan dengan saling berbicara dan berkomunikasi satu sama lain. tempat perkumpulan tersebut menjadi tempat berinteraksi serta bercengkrama antar umat beragama.

Pernyataan diatas diperkuat dengan yang disampaikan oleh Bapak Lurah Ujian Tarianto :

> "*Di Kelurahan Campago Guguk Bulek difasilitasi tempat sarana umum dan itu dapat dimanfaatkan sebagai tempat perkumpulan masyarakat seperti sarana lapangan yang digunakan oleh masyarakat pada saat 17 Agustusan ataupun pada saat kegiatan olah raga, dan kami memberikan fasilitas dalam izin pendirian kedai/lapau sebagai tempat pencarian masyarakat dan sebagai tempat bertukar pikiran serta berinteraksi satu sama lain, selama saya menjabat sarana prasarana umum ini sangat membantu masyarakat dalam menciptakan keharmonisan dan tengah perberdaan yang terjadi di Kelurahan Campago Guguk Bulek*". [11]

Dari gambaran diatas menurut teori solidaritas berasumsi bahwa tempat perkumpulan adalah sarana masyarakat untuk dapat berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain, solidaritas sosial yang kuat dan terbangun secara alami, dari solidaritas mekanik berasumsi bahwa masyarakat yang ada di Kelurahan Campago Guguk Bulek tergolong sifat kekeluargaannya yang masih kental, dan ikatan tersebut terlihat dari berbagai kegiatan yang diadakan di kelurahan yang melibatkan banyak pihak tanpa membeda-bedakan satu sama lain.

b. Perayaan hari-hari besar dalam membangun toleransi antar umat beragama.

Pada hari besar antar umat beragama Islam dan Kristen di Kelurahan Campago Guguk Bulek menghormati perayaan hari besar masing-masing agama tersebut, seperti Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha bagi umat beragama Islam dan Hari raya Natal bagi umat beragama Kristen. Maka dari itu adanya hubungan

[11] Uji Tarianto,Wawancara Langsung 18 Mei 2021 1Pkl 10.00 WIB.

toleransi dengan agama, berarti menghargai, membiarkan, membolehkan kepercayaan agama tersebut tetap ada, toleransi bukan berarti seseorang harus berpindah agama atau keluar dari agamanya akan tetapi toleransi mengajarkarkan bahwa tetap mengizinkan perbedaan agama tersebut tetap ada, dan membiarkan semua penganut agama menjalankan ibadahnya masing-masing.

Untuk mengembangkan sikap toleransi dapat dimulai dalam menghargai berbagai perbedaan yang terjadi di lingkungan keluarga maupun masyarakat. toleransi dapat dimulai dari menciptakan keharmonisan kebersamaan atau mengakui adanya suatu perbedaan. Pada saat hari-hari besar antar umat beragama saling berinteraksi misalnya umat beragama Kristen memberi kue kepada umat beragama Islam, dan saat lebaran haji beragama Islam memberikan sedikit daging qurban untuk umat bergama Kristen tersebut.

Terdapatnya umat beragama Islam yang tinggal satu atap dengan umat beragama Kristen, ini terjadi pada saat umat Islam menjalankan Ibadah puasa dan keluarga yang beragama Kristen mengingatkan kepada keluarga umat beragama Islam untuk berpuasa tanpa harus diikuti oleh keluarga yang beragama Kristen dan pada saat natal keluarga yang beragama Islam dengan mengucapkan selamat natal tanpa harus mengikuti ceremonial natal tersebut.

Dari gambaran diatas terlihat adanya toleransi antar umat beragama tanpa harus mengganggu agama maupun kepercayaan mereka masing-masing. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Ibuk Devi mengatakan bahwa :

> "*Kami disiko iduik jo urang nan beda agama bertetangga saliang badampiangan tapi kami indak ado pernah bacakak-cakak do, lai bana paliangan itu cuman bacakak ketek se nyo, bisa disalasaian sacaro saliang mangarati jo saliang mamaafan sajo, pernah kami wakatu itu urang tu marayoan natal diagiahnyo wak kue yang halal, tapi kami sabagai umat muslim manarimonyo tapi kami indak sato marayoan natal urang tu do kami hanyo maucap an selamat sajonyo dek kami maharagoi urang tu, indak hanyo pas rayo se kami diagiahnyo tapi kami diagiah no lo pas inyo manumpang manjamuaan kain di halaman rumah kami, untuak maucapkan makasi diagiahnyo lah kami buah-buahan, modetu lah yang kami rasoan iduik badampiangan salamo ko jo urang nan beda agamo*". [12]
>
> "Kami disini hidup dengan orang yang berbeda agama bertetangga saling berdampingan tapi kami tidak ada pernah berkonflik, adapun terjadi konflik berupa konflik kecil masih bisa di selesaikan secara saling pengertian serta saling memaafkan saja, dan pada saat natal kami sebagai umat muslim diberi kue yang halal dan kami terima, akan tetapi kami tidak ikut merayakan ceremonial hari besar mereka dan kami hanya memberikan selamat saja hanya untuk menghargai mereka, tidak hanya pada waktu hari raya mereka saja kami diberi makanan, tetapi juga pada saat umat beragama Kristen tersebut memakai jemuran kain tempat kami untuk mengucapkan rasa berterima kasih, mereka juga memberi kami buah-buahan, seperti itulah yang kami rasakan hdup secara berdampingan walaupun berbeda agama".

Pada kehidupan sehari-hari masyarakat di Kelurahan Campago Guguk Bulek ketika ada warga yang mengalami musibah atau

[12] Devi.Wawancara Langsung 10 Mei 2021 Pkl 13.00 WIB.

masalah, maka dari gambaran dan hasil wawancara langsung peneliti da informan, maka terlihat bahwa solidaritas yang bersifat mekanik yang sangat kuat seperti adanya saling memberi satu sama lain dan saling membantu pada saat mengalami kesusahan.

c. Perkawinan

Disini ditemukan perkawinan antar umat beragama Kristen yang menikah dengan orang yang beragama Islam dan yang awalnya beragama Kristen menjadi mualaf berpindah kepada agama Islam. Dari sini dapat kita lihat bahwa toleransi dalam menghargai sesama agama itu terjalin tanpa harus ada konfik. Disini terlihat jika melangsungkan perkawinan berbeda agama maka akan kesepakatan antara mereka yang sudah dimengerti dan dipahami.

Terkadang hubungan toleransi itu terlihat pada orang yang menikah dengan berbeda agama secara tidak langsung dia akan berbaur dengan agama-agama lain dan tempat tinggal yang berdampingan antara orang yang berbeda-beda agama.

Kelurahan Campago Guguk Bulek tidak diherankan lagi mereka yang berbeda-beda dapat hidup berdampingan dan bertetangga satu sama lainnya. Dari data informan yang peneliti dapatkan terdapat pada keluarga yang beragama Islam menikah dengan yang beragama Kristen yang menikah dan pihak pria menjadi Mualaf setelah pindah agama menjadi Agama Islam.

Berdasarkan pemaparan diatas diperkuat hasil wawancara peneliti dengan Ibuk Pitawulibe yang beragama Kristen, ia mengatakan bahwa :

> "*Perkawinan beda agama terjadi pada keluarga kami yaitu anak saya sendiri yang menikahi perempuan sini yang beragama Islam, awalnya saya kurang setuju karena beda agama tersebut, akan tetapi karena rasa saling suka saya menghargai keputusan anak saya untuk pindah agama menjadi Agama Islam, akan tetapi anak menantu saya meninggal, dan mereka mempunyai anak, anak mereka saya besarkan, dan saya mendidik anak mereka dengan penuh kasih sayang walaupun berbeda agama, walaupun saya beragama Kristen setiap bulan puasa saya menyuruh mereka berpuasa dan sholat, walaupun berbeda agama kami disini tetap saling menghormati dan menyayangi*".[13]

Jika dikaitkan dengan teori solidaritas sosial, perkawinan termasuk kedalam solidaritas sosial mekanik, karena didasarkan atas dasar kekeluargaan yang diikat melalui perkawinan.

d. Profesi masyarakat sebagai pencipta interaksi sosial.

Kelurahan Campago Guguk bulek banyak terdapat segala jenis profesi. Masyarakatnya ada yang berprofesi sebagai pencetak batu bata, dan usaha dalam jualan kerupuk seperti yang dikenal dengan kerupuk sanjai, dan terdapat masyarakat yang bekerja dengan membuka suatu kedai menjual makanan dan minuman dan juga sebagai tempat berinteraksi antar umat beragama di Kelurahan Campago Guguk Bulek. Dan juga ada yang berprofesi sebagai pedagang yang beragama Kristen berjualan sembako yang dijual

[13] Pitawulibe, Wawancara Langsung 20 Mei .2021 Pkl 16.00.

kepada umat beragama Islam, ada yang menjadi pegawai kantoran yang membantu masyarakat di Kelurahan Campago Guguk Bulek dalam melakukan proses mengurus surat ataupun mendapatkan bantuan sosial, serta terdapat tenaga kesehatan dengan membuka klinik sebagai tempat antar umat beragama pergi berobat.

Terdapatnya salah satu tempat terjadinya suatu interaksi jual beli di wilayah Kelurahan campago Guguk Bulek yang bernama simpang tugu Guguk Bulek, pada Simpang Tugu tersebut ramainya masyarakat berinteraksi dalam hal jual beli, pada simpang tugu ini masyarakat banyak berjualan makanan seperti penjual gorengan, sekoteng, pecel ayam, nasi goreng, kedai kopi, penjual jus, pizza, pecel ayam, keyba, penjual mie surabaya, penjual sembako, dan masih banyak pedagang yang berjualan dikarenakan tempat yang strategis, juga terdapat mini market serta terdapat lapau/kedai-kedai sebagai tempat masyarakat berkumpul, berkomunikasi dan menciptakan solidaritas dan menimbulkan toleransi diantara mereka.

Uraian di atas menggambarkan konsep dan berhubungan dengan teori solidaritas dari Emile Dhurkheim mengatakan bahwa solidaritas organik identik dengan masyarakat perkotaan, Dhurkheim mengatakan bahwa masyarakat perkotaan bersifat individual maka kesadaran kolektifnya sangat kurang, kepentingan individu maupun kelompok akan merugikan suatu kesatuan

masyarakat dan kemungkinan akan terjadi suatu konflik sosial, Secara garis besar peneliti akan menggunakan konsep Durkheim sebagai dasar dalam mengkaji bentuk-bentuk persatuan di Campago Guguk Bulek Peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapatnya ketimpangan antara teori dengan realita dikarenakan masyarakat di Keluarahan Campago Guguk Bulek mempunyai spesialisasi pekerjaan namun masyarakat mempunyai kesadaran kolektif yang tinggi seperti tolong menolong dan kasih sayang, disini peneliti menggambarkan secara alami bagaimana teori solidaritas ini dapat menjadi acuan teori yang digunakan dalam penelitian mengenai interaksi sosial dapat membangun toleransi antar umat beragama tersebut. Dan solidaritas organik yang tergambar di Kelurahan Campago Guguk Bulek pada kegiatan seperti gotong royong, masyarakat yang berprofesi sebagai PNS tidak bisa meluangkan waktunya pada hari jam kerja mereka yaitu pada Hari Senin sampai Jumat, akan tetapi bagi masyarakat yang pekerjaannya sebagai pedagang dapat meluangkan waktunya kapan saja, masyarakat sepakat melakukan gotong royong pada Hari Minggu.

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Bapak Musmulyadi ia mengatakan :

> "*Kami sepakati melalui musyawarah bersama gotong royong yang kami dilakukan di Kelurahan Campago Guguk Bulek pada Hari Minggu dikarenakan pada hari tersebut*

> *kami sebagai pekerja tidak terlalu sibuk dan dapat meluangkan waktu untuk dapat goro bersama*"[14]

Maka dari itu pembagian kerja ini juga menjadi salah satu faktor munculnya solidaritas antar masyarakat dan menciptakan suatu toleransi melalui interaksi yang dilakukan dalam suatu ruang lingkup masyarakat.

e. Bahasa sebagai identitas terjadinya toleransi

Bahasa merupakan salah satu cara untuk menciptakan toleransi, bahasa yang digunakan di Bukittinggi umumnya menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa Minang dan ada juga yang menggunakan bahasa batak serta Bahasa Indonesia, di Kelurahan Campago Guguk Bulek Bukittinggi ada berbagai macam bahasa diantara mereka sebagian menggunakan Bahasa Batak dan mereka juga ada beradaptasi menggunakan bahasa setempat maupun bahasa Indonesia dan bahasa Minang digunakan oleh masyarakat beragama Islam dan bagi umat beragama Kristen menggunakan Bahasa Batak, agar komunikasi dan interaksi antar umat beragama tersebut berjalan dengan baik maka mereka menggunakan Bahasa Indonesia agar dapat dimerngerti satu sama lain dalam berkomunikasi, dari bahasa tersebut juga akan menciptakan solidaritas antar sesama masyarakat, dan memerlukan suatu teori yang mengkajinya.

Dan yang peneliti amati dalam penelitian ini mereka yang berbeda agama tersebut ada yang ramah atau mau terbuka juga

[14] Musmulyadi,Wawancara Langsung 5 Oktober Pkl 17.00.

tertutup antar sesama. Hal ini diperkuat dengan yang dikatakan oleh Bapak Romasaloho yang mengatakan :

> "*Saya berbicara dengan orang minang atau orang Islam disini menggunakan Bahasa Indonesia agar bisa lebih dimengerti pada saat saya berkomunikasi dengan mereka, dan saya menggunakan Bahasa Batak ketika berkomunikasi dengan kerabat atau keluarga , karena saya tidak mau menghilangkan bahasa asli saya yaitu Bahasa Batak. Kami disini beradaptasi terkadang kami memakai Bahasa Minang yang menurut kami mengerti saja, dan memakai Bahasa Indonesia pada saa berkomunikasi dengan umat beragama Islam dan masyarakat setempat disini, ini membuat kami mudah dalam berkomunikasi tanpa harus menghilangkan budaya asli kami, dan dari sini juga kami merasakan banyak bahasa dan belajar bahasa setempat agar kami lebih nyambung dalam berbicara, dan agar kami tidak keteteran serta mengerti satu sama lain apa yang sedang kami bicarakan dengan mereka, kami juga menghargai jika mereka memakai bahasa asli mereka tersebut walaupun ketika berbicara sama kami, kami berusaha menghargai dan memahaminya sendiri*". [15]

f. Budaya Gotong Royong.

Secara umum masyarakat Kelurahan Campago Guguk Bulek memahami dan memahami nilai gotong royong dalam masyarakat. dilakukan oleh masyarakat, kegiatan tersebut hampir umumnya dilakukan dengan menyelesaikan pekerjaan bersama.

Beberapa kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian melalui pemberdayaan masyarakat, perkembangan budaya gotong royong yang terlihat pada kegiatan yang dilakukan di bidang sosial lainnya dalam kegiatan kampong

[15] Romasaloho, Wawancara Langsung 20 Mei 2021 Pkl. 17.00.

dan kegiatan pada saat melaksanakan acara-cara seperti acara ulang tahun kemerdekaan, acara lomba seperti lomba sepak bola, voli maupun acara Khatam Al-Qur'an, masyarakat bahu-membahu dalam membantu dan mensukseskan acara tersebut, yang diselenggarakan oleh masyarakat di Kelurahan Campago Guguk Bulek. Sehingga hal ini akan berdampak pada interaksi dan solidaritas antar masyarakat. Salah satu hal terpenting dalam adanya kaitan dengan teori solidaritas mekanik kegiatan gotong royong yang berkembang di masyarakat Kelurahan Campago Guguk Bulek ini masih bersifat kekeluargaan dan membutuhkan kerja sama satu sama lain, perencanaan gotong royong untuk menyelesaikan dan melalui usaha bersama akan mampu melakukan hal yang lebih dan lebih efektif dari pada cara-cara pribadi, sehingga keberadaan gotong royong akan terus tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat untuk mendukung terciptanya solidaritas antar masyarakat di Kelurahan Campago Guguk Bulek, sehingga terciptanya suatu toleransi.

Pendapat seorang informan yang bernama Musdiwardana mengatakan :

> *"Manuruik awak kegiatan goro ko dapek kito liek dalam kehidupan sahari-hari dan gotong royong ko bisa mamudahan karjo kito dek mangarajoannyo basamo-samo, karajo wk capek salasi akhianyo, jikok ado acara atau dalamkegiatan yang membutuahan urang banyak jo karajo samo, disiko kami ba koordinasi dengan pemuda siko jo RT maupun RW untuak bisa saliang tolong manolong jo saliang mambantu dalam kegiatan gotong royong ko, iko manfaaiknyo untuak awak basamo*

juo,kami disiko indak mamandang suatu agamo maupun perbedaan do, lai paamuah jo bisa di baok ka tangah tu sia nan amuah manolong sajo, kami indak malarang sia sajo yang amuah manolong dan mau bergotong royong, supayo capek sudah karajo, jo supayo bisa mampararek silaturrahmi di antaro kito jo terlaksana tujuan kito basamo akhirnyo"

"Menurut saya kegiatan gotong royong ini dapat dari kehidupan mereka dan gotong royong memudahkan pekerjaan kita dikarenakan mengerjakannya secara bersama-sama, pekerjaan juga menjadi cepat selesai, jika ada kegiatan yang membeuthkan orang banyak dan memerlukan suatu kerja sama diantara mereka, disini kami mengkoordinasikan dengan pemuda disini dengan RT maupun RW untuk bisa saling tolong mrnolong dan saling membantu dalam kegiatan gotong royong tersebut, dan gotong royong ini bermanfaat bagi kita semua, dan kami disini tidak memandang perbedaan agama, jika wagar tersebut. mau membantu dan mau menolong dalam kegiatan gotong royong tersebut, agar pekerjaan juga cepat terselesaikan dan kegiatan ini juga dapat mempererat tali silaturrahmi, dan tercapainya tujuan kita pada akhirnya".

Dalam hal ini, adanya hubungan fungsional antara unsur-unsur sosial dan kelembagaan kampung memerlukan kerjasama, sosialisasi kegiatan gotong royong dan partisipasi di dalamnya. Salah satu faktor pendorong terjadinya kegiatan gotong royong adalah partisipasi masyarakat di Kelurahan pelaksanaan kegiatan gotong royong untuk memajukan Kelurahan Campago Guguk Bulek.

2. Hambatan Terjadinya Toleransi Masyarakat Muslim dan Non Muslim Kelurahan Campago Guguk Bulek.

Interaksi Sosial dalam suatu masyarakat tidak terlepas dari sebuah konflik. Kehidupan antar umat beragama di Keluarahan Campago Guguk Bulek Kecamatan Mandiangin Koto Selayan memang terlihat harmonis, akan tetapi potensi konflik tidak dapat dihindari.Seperti terlihat dari kebiasaan masyarakat non muslim yang memelihara anjing yang membuat masyarakat menjadi tidak nyaman. Keberadaan anjing tersebut sering kali memasuki halaman warga dan meninggalkan kotoran. Terdapat masyarakat beragama muslim yang memberikan nasehat kepada masyarakat non muslim mengenai hewan peliharaannya tersebut, dan mereka mengerti dengan membuatkan kandang dan mengikat hewan peliharaan mereka,

Terdapatnya suatu isu konflik lainnya seperti dalam pendirian rumah ibadah yang akan dilakukan oleh masyarakat beragama Kristen di tanah kaum adat, kaum adat tersebut tidak membolehkan dikarenakan wilayah kaum mereka tidak boleh digunakan untuk kepentingan membangun gereja, akan tetapi masyarakat beragama Kristen mengerti atas alasan tersebut, karena izin pendirian tersebut terlalu berbelit belit dan salah satu pihak tidak mau memperpanjang masalah tersebut dan mengurungkan niatnya untuk membangun gereja tersebut, agar tidak sampai terjadinya konflik yang dapat memunculkan korban jiwa dan hanya diselesaikan secara

kekeluargaan saja, inilah bukti karna sudah tertanam rasa saling menghargai dan saling segan menyegani diantara mereka, akan tetapi dengan syarat umat muslim di Kelurahan Campago Guguk Bulek tidak boleh melakukan pelarangan atas hak tempat tinggal umat Kristen, dan membiarkan mereka beribadah di kediaman atau rumah mereka masing-masing, dan menghargai apabila merayakan hari raya masing-masing umat.

Pemaparan diatas tersebut terbukti dengan apa yang dikatakan dan dialami sendiri oleh Ibu Ismarni :

> "*Disiko memang pernah tajadi pertentangan antaro kami umaik islam jo Kristen tu, mode kebiasaan urang tu yang mamaliharo taranaknyo mode ayam jo anjiang tu dilapehannyo se, kadang kami manjamua karupuak gai di halaman kami ko dikakehnyo jadi kan maraso risiah kami, tu kami turuik lah urang tu ka rumahnyo tapi urang tu lai indak berang ka kami do, lai amuahnyo manguruang taranaknyo dan dibuekan kandang bia indak masuak ka pakarangan kami jo mambuek an kandang untuak taranaknyo tu mangabeknyo, itu mambuek kami maraso urang tu lai diharagoinyo kami. Tun dulu pernah lo kejadian di Talao tu urang non muslim ko nyo nio mambangun gareja, sempat tajadi salah paham antaro kami tapi lai bisa disalaian malaui musyawarah, akhirnyo setelah kami sepakati buliah baribadah dirumah masiang-masiang . tapi pendirian gereja tu ndak jadi do dek izin pendiriannyo berbelit-belit, urang non muslim ko lai ngarati lo, masalah ko lai ndak sampai parang ladiang do, atau sampai manimbuaan korban atau mambunuah, dek kami disiko masih bisa maredam emosi, lai masih bisa disalaian sacaro mufakaik sajo oleh niniak mamak atau tokoh masyarakaik jo warga jo kami jo urang tu bagai*.".[16]
>
> "Disini memang pernah terjadi pertentangan antara kami umat Islam dan Kristen, seperti yang terlihat dari kebiasaan mereka yang memelihara peliharaannya seperti mmelihara

[16] Ismarni,Wawancara Langsung 21 Mei 2021 Pkl 12.00.

> ayam dan anjing yang dibiarkannya lepas begitu saja, dan pada saat kami menjemur kerupuk di halaman kami, ternak tersebut menginjak dan mengacak kerupuk yang sedang kami jemur, setelah itu saya pergi ke rumah si pemilik ternak tersebut untuk mengatakan agar ternaknya tidak masuk lagi kepekarangan kami, dan mereka mau mengurung ternaknya dan dibuatkan kandang agar tidak masuk lagi kepekarangan warga, dan kejadian tersebut membuat kami merasa dihargai oleh mereka. Pada saat itu pernah kejadian di Talao orang non muslim ingin membangun gereja, dan ini sempat terjadi ketegangan diantara masyarakat akan tetapi ketegangan tersebut bisa diselesaikan secara musyawarah, akhirnya setelah kami sepakati kami membolehkan beribadah di rumah masing-masing, tetapi pendirian gereja tidak dilanjutkan karena izin pendirian terlalu berbelit-belit, orang non muslim juga mengerti atas keputusan tersebut, permasalahan konflik ini tidak sampai mengakibatkan perang yang mengakibatkan korban jiwa dan tidak sampai terjadi pembunuhan, dikarenakan kami disini masih dapat menahan emosi, dan masih bisa diselesaikan secara mufakat saja oleh Niniak Mamak/Datuk dan tokoh masyarakat serta warga’’.

Dari gambaran diatas dapat peneliti simpulkan bahwa memang pernah terjadi konflik berupa pertentangan, akan tetapi pertentangan tersebut tidak sampai memakan korban jiwa dan dapat diselesaikan dengan cara mufakat dan secara kekeluargaan, dan faktor konflik tersebut menjadi faktor lahirnya suatu kerukunan dan dari konflik yang akhirnya melahirkan suatu penyelesaian yang berakhir dengan tolerasi.

Hambatan lain yang dirasakan pada kehidupan saat sekarang ini adalah pandemi yang dirasakan oleh masyarakat, pandemi yang dikenal sebagai covid-19 tersebut adalah salah satu penghambat terjadnya suatu interaksi antar masyarakat, dikarenakan adanya pembatasan jarak antar masyarakat baik dari sektor pendidikan,

keagaamaan, perekonomian, maupun sosial budaya masyarakat. Seperti yang tergambar di Kelurahan Campago Guguk Bulek sebelum pandemi melanda masyarakat sering berkumpul, akan tetapi setelah terjadinya pandemik masyarakat disarankan untuk dirumah saja, bahkan dalam aktivitas keagamaan yang terjadi di Kelurahan Campago Guguk Bulek sebelum pandemi umat beragama Kristen beribadah ke Gereja, dan setelah terjadi pandemi ini masyarakat hanya beribadah di rumah mereka masing-masing.

Pandemi menyebabkan masyarakat takut akan bersosialisasi dan menimbulkan ketakutan untuk berdekatan satu sama lain, karena pandemi masyarakat menjaga jarak agar tidak menyebarkan virus tersebut, bahkan kegiatan-kegiatan yang digelar di Kelurahan Campago Guguk Bulek dibatasi.

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Mia

> " Dulu Mia jo keluarga pai ka gareja sembahyang kak, dek karano corona kegiatan beribadah dibatasi, jadi sembahyang di rumah sajonyo kak"
> " Sebelum pandemi Mia dengan keluarga beribadah ke gereja, dikarenakan sekarang pandemik kegaiatan beribadah dibatasi,maka dari itu Mia Sembahyang di rumah masing-masing saja".[17]

[17] Mia,Wawancara Langsung,20 Agustus 2021 Pkl 12.00.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan judul yang diajukan oleh peneliti yaitu “Interaksi Sosial dalam Membangun Toleransi Antar Umat Beragama Muslim dan Non Muslim di Kelurahan Campago Guguk Bulek Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi”. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan, sebagai berikut :

1. Bagaimana yang sudah kita ketahui sebagai makhluk sosial kita membutuhkan suatu hubungan interaksi, dan itu terjadi salah satunya pada masyarakat di Kelurahan Campago Guguk Bulek, masyarakat hidup secara berdampingan dengan perbedaan agama, setiap masyarakat saling berinteraksi dan saling bekerja sama.
2. Faktor pendukung dalam menjalin toleransi antar umat beragama disebabkan oleh adanya interaksi sosial yang baik dan bersifat assosiatif seperti interaksi sosial melalui kerja sama antar masyarakat pada saat diadakannya kegiatan masyarakat dan masyarakat juga memiliki tempat perkumpulan di lapangan atau kedai kopi dan menciptakan suatu interaksi sosial antar masyarakat, serta adanya rasa saling menghargai saat antar umat beragama merayakan hari hari besar mereka dan faktor pendukung lainnya dapat diperoleh dari pekerjaan, maupun melalui perkawinan. Dan karena adanya sifat masyarakat yang salng membutuhkan. Faktor penghambat terjadinya

toleransi antar umat beragama tidak bisa terlepas dari kehidupan, terjadinya suatu konflik yang disebabkan oleh kebiasaan masyarakat yang memelihara binatang peliharaannya dan cukup mengganggu mayarakat sekitar, konflik tersebut tidak sampai menimbulkan suatu perpecahan antar mereka, dan dapat diselesaikan secara kekeluargaan saja, karena setiap masyarakat sudah tertanam rasa saling menghargai dan saling menhormati maka dari itu terciptanya suatu kehidupan yang toleran dan harmonis.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, perumusan masalah dan kesimpulan, maka dapat dikemukakan saran bahwa :

1. Diharapkan kepada pembaca khususnya kalangan mahasiswa, dengan adanya skripsi ini dapat menambah wawasan dan dapat berinteraksi sosial yang baik.
2. Kepada generasi selanjutnya serta masyarakat, khususnya pada bidang sosial keagamaan, mari kita lanjutkan perjuangan para tokoh-tokoh sosiologi terdahulu dengan tetap dapat mengkaji dan mempelajari dan mengembangkan ilmu dan karya yang bermanfaat.
3. Kepada pihak fakultas disarankan agar adanya perpustakaan khusus untuk mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwak untuk memudahkan mahasiswa dalam mencari referensi sesuai bidang mereka.

4. Kepada Perpustakaan IAIN disarankan agar dapat menambah buku atau referensi yang berkaitan tentang kehidupan masyarakat melalui interaksi sosial dan toleransinya, karena ini sangat berguna bagi kehidupan sosial maupun agama.

Demikianlah saran yang dapat disampaikan, semoga dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abdullah, Maskuri.2001.*Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan*. Jakarta:Buku Kompas.

Baidhawy,Zakiyuddin.2005.*Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*.Jakarta : Erlangga.

Boisard,A.Marcel.1980.*Humanisme dalam Islam*. Jakarta : Bulan bintang.

Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Campago Guguk Bulek. Dinas Kependudukan Pencatatan Sipil Kta Bukittinggi Tahun 2020.

Data Jumlah Penduduk dan Agama yang Dianut di Kelurahan Campago Guguk Bulek. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bukittinggi Tahun 2020.

Data Jumlah Penduduk dan Wilayah Kota Bukittinggi Badan Pusat Statistik (BPS). Pd Tahun 2021.Dalam Angka Tahun 2020, Kantor BPS Kota Bukittinggi.

Devi,Dwi,Ananta.2019.”*Toleransi Beragama*”.Semarang JawaTengah : Alprin. Graham.C.Kinloch2005. Sociological Theory: Development and Major Paradigm Bandung: Pustaka Setia.

Gunawan.Imam 2013.” *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik”*, Jakarta : Bumi Aksara.

Hanani,Silfia.Proccedding AICIS 2014. AICIS XIV. “*Toleransi dalam Perbedaan Studi Kontruksi Umat Beragama di Pengungsian Bencana Erupsi Gunung Sinabung di Kabupaten Karo Sumatera Utara”.*

Hanani,Silfia.2020.”*Racangan Penelitian Sosial Keagamaan*.LP2M IAIN Bukittinggi Press.

Mahfud.C.2011. “*Pendidikan Multikultural*”. Yogyakarta : Pustaka Pelajar .

Mujtahid.2017.”*Merajut Toleransi di Tengah Pluralisme Agama Perspektif Teologis,Sosiologi dan Psikologis”*. UIN Maulana Malik Ibrahim.Malang.

Paul,Johnson,Doyle.1990.”*Teori Sosiologi Klasik dan Modern*”.Jilid 1 ter. Robert M.Z.Lawang. Jakarta: Gramedia.

Pusat Pembinaaan dan Pengembangan Bahasa,Kamus Besar Bahasa Indonesia.1994. Jakarta : Balai Pustaka.

Qaramaliki, Muhammad, Qadrdan, Hasan."*Al-Qur'an dan Pluralisme Agama*". 2011. Jakarta Selatan. Jagakarsa: Sadra Press.

Ruslani,2000"*Masyarakat Dialog Antar Agama,Studi atas Pemikiran Muhammad Arkoun*" Yogyakarta: Yayasan: Yayasan Bintang Budaya.

Setiadi,Ellim,M.Kolip,Usman. "*Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta dan GejalaPermasalahanSosial:Teori Aplikasi, dan pemecahannya*".Kencana.

Siregar.Parluhutan.2013.*Relasi Sosial Umat Beragama di Sumatera Utara*.Medan: Perdana Mulya Sarana.

Soekanto.Soejono.1982."*Sosiologi Suatu Pengantar*"Jakarta: CV Rajawali.

Soekanto,Soejono.1988."*Memperkenalkan Sosiologi*" Jakarta: CV. Rajawali.

Sugiyono.2008. "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*, Bandung: Alfabeta, Cet. 6.

Taber,Tirmizi.2007.Berislam Moderat,Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu.

Usman,Husaini dan Akbar,Purnomo,Setiadi.2009."*Metodologi Penelitian Sosial"*.Bumi Aksara.

Jurnal

Bakar,Abu.2015."*Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama*" .Vol.7.No.2. UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Hakim,Bashori,A.2012."*KerukunanUmatBeragamadiSumateraBarat*".Vol.11. Jurnal Multikultural & Multireligius.Penlitbang Kehidupan Keagamaan.

Lestari,Gina.2015"*Bhinneka Tunggal Ika : Khasanah Multikultural Indonesia di Tengah Kehidupan Sara*".Vol 28.No.1. Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Muji,Abdul."*Studi Fenomenologi dalam Studi islam"*.Vol.6.Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam.

Muhsinin,Mahmud.”*Kajian Semantik Al-Qur’an: Melacak Kata Muslim Dalam Al-Qur’an*”.Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama.Vo.3.No.2.2017.UM Surabaya.

Rozi,Syafwan dan Nofiardi.2017.” *Penerapan Nilai Toleransi antar Budaya dalam Pelaksanaan Hukum Kewarisan islam pada Masyarakat Perbatasan di Rao Pasaman Sumatera Barat*”.Vol.17.No.1. Jurnal Wacana Hukum islam dan Kemanusiaan.IAIN Bukittinggi.

Vinkasari,Elriza.dkk.2020.Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia untuk Mempertahankan Kerukunan.Vol 1. Universitas Duta bangsa, Surakarta

Skripsi

Yulianto,Arief.2015.Skripsi“*Pengaruh Toleransi Antar Umat Beragama Terhadap Perkembangan Islam di Dusun Margosari Desa Ngadirojo Kecamatan Ampe*”.IAIN Kediri.

Tesis

Nurbaini.Betty.2018.”*Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dan Implementasi Kurikulum PAK 2013 dalam Mengembangkan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Negeri 05 dan 07 Kelurahan Makasar Kecamatan Makasar-Jakarta Timur”*.Program Magister Pendidikan Agama Kristen. Universitas Kristen Indonesia,Jakarta.

Internet

https://www.google.co.id/amp/s/www.voaindonesia.com/amp/dua-kabupaten-Sumatera-Barat-larang-ibadah-dan-perayaan-natal/5209787.html. Diakses Pd 26 Mei 2021. Pkl 11.30.

Wawancara

Devi.Wawancara Langsung 10 Mei 2021 Pkl 13.00 WIB di Kelurahan Campago Guguk Bulek.

Ismarni,Wawancara Langsung 21 Mei 2021 Pkl 12.00 di Kelurahan Campago Guguk Bulek .

Musmulyadi,Wawancara Langsung 5 Oktober Pkl 17.00 di Kelurahan Campago Guguk Bulek.

Naibaho Pitawulibe, Wawancara Langsung 20 Mei .2021 Pkl 16.00, di Keluarahan Campago Guguk Bulek .

Romasaloho, Wawancara Langsung 20 Mei 2021 Pkl. 17.00, di Kelurahan Campago Guguk Bulek .

Sri Febriani.Wawancara langsung 20 Mei 2021.Pkl 15.00. di Kelurahan Campago Guguk Bulek.

Uji Tarianto,Wawancara Langsung 18 Mei 2021 Pkl 10.00 WIB, di Kelurahan Campago Guguk Bulek .

Yulizar, Wawancara langsung 26 September 2021. Pkl. 16.50 WIB. di Kelurahan Campago Guguk Bulek

Mia,Wawancara Langsung, 20 Agustus 2021 Pkl 12.00. di Kelurahan Campago Guguk Bulek.

PEDOMAN WAWANCARA

WAWANCARA

Pedoman wawancara untuk masyarakat kelurahan Campago Guguk Bulek.

A. Data Informan 1

Nama : Uji Tarianto

Umur : 45 Tahun

Agama : Islam

Pekerjaan : Kepala Kantor Kelurahan Campago Guguk Bulek

Tempat : Campago Guguk Bulek

B. Wawancara

1. Kapan dan sudah berapa lam Bapak sudah menetap atau menjabat di KelurahanCampago Guguk Bulek ini? Saya bekerja sebagai di Kelurahan Campago Guguk Bulek ini sudah sejak Tahun 2017.
2. Bagaimana Keadaan Kehidupan Masyarakat Kelurahan Campago Guguk Bulek? Tentram dan harmonis
3. Apa saja bentuk interaksi sosial yang dapat menciptakan toleransi antar umat beragama pada masyarakat Kelurahan Campago Guguk Bulek?

   Bentuk Interaksi sosial di Kelurahan Campago Guguk Bulek cukup banyak seperti interaksi antar individu maupun kelompok.
4. Mengapa Masyarakat Kelurahan Campago Guguk Bulek dapat hidup berdampingan meskipun mereka berbeda agama? Kelurahan Campago Guguk Bulek memang mempunyai masyarakat yang beragam agama, dan mayoritas yang bertempat tinggal di Keluarahan Campago Guguk Bulek adalah Agama

Kristen dan Agama Islam dan masyarakat disini hidup berdampingan dan terlihat baik-baik saja karna masyarakat hidup saling membutuhkan satu sama lain dan tersebarnya masyarakat yang beragam agama di Keluarahan Campago Guguk Bulek karena beberapa hal salah satunya adanya tuntutan pekerjaan, atau memang sudah tinggal dan menetap di wilayah ini, dan karena adanya suatu perkawinan maupun pendidikan.

5. Apakah pernah terjadi suatu konflik antar umat beragama di Keluarahan Campago Guguk Bulek? Tentu Pernah, dikarenakan suatu masyarakat yang berbeda hidup dalam suatu wilayah berdekatan tidak dapat terhindar dari yang namanya konflik, akan tetapi konflik yang pernah timbul tidak terlalu bersifat konflik yang besar, dan konflik tersebut dapat diselesaikan secara kekeluagaan saja.
6. Bagaimana cara mengatasi konflik tersebut?

   Konflik yang terjadi diselesaikan dengan kompromi kedua belah pihak, atau jika tidak selesai maka ada salah satu pihak yang mendamaikan seperti jika terjadi konflik maka masyarakat membantu dalam penyelesaian konflik tersebut.

Pedoman wawancara untuk masyarakat kelurahan Campago Guguk Bulek.

A. Data Informan 2

Nama : Yulizar

Umur : 52 tahun

Agama : Islam

Pekerjaan : Pedagang

Tempat : Campago Guguk Bulek

B. Berita Wawancara

1. Berapa lama sudah tinggal dan menetap di Kelurahan Campago Guguk Bulek ini? 52 Tahun
2. Bagaimana Keadaan Kehidupan Masyarakat Kelurahan Campago Guguk Bulek? Damai-Damai saja.
3. Apa saja bentuk interaksi sosial yang dapat menciptakan toleransi antar umat beragama pada masyarakat Kelurahan Campago Guguk Bulek? Bentuk interaksi antar umat beragama yang saya alami sendiri adalah pada saat mereka merayakan natal bagi beragama Kristen mereka membawakan makanan yang halal atau kue lebaran seperti buah buahan atau kue kering ke rumah masyarakat yang beragama Islam.
4. Mengapa Masyarakat Kelurahan Campago Guguk Bulek dapat hidup berdampingan meskipun mereka berbeda agama? Menurut saya karena adanya toleransi dan rasa saling menghargai walaupn berbeda.
5. Apakah pernah terjadi suatu konflik antar umat beragama di Kelurahan Campago Guguk Bulek? Menurut saya konflik jarang sekali terjadi.

6. Bagaimana cara mengatasi konflik tersebut?

Jika ada konflik pihak yang saling berkonflik saling meminta maaf.

Pedoman wawancara untuk masyarakat kelurahan Campago Guguk Bulek.

A. Data Informan 3

Nama : Pitawulibe Naibaho

Umur : 58 Tahun

Agama : Kristen

Pekerjaan : Pedagang (Tokoh Masyarakat Kristen)

Tempat : Campago Guguk Bulek

B. Panduan Wawancara

1. Kapan dan berapa lama Bapak tinggal dan menetap di Kelurahan Campago Guguk Bulek ini?
2. Bagaimana Keadaan Kehidupan Masyarakat Kelurahan Campago Guguk Bulek? Keadaan kehidupan pada masayarakat Campago Guguk Bulek rukun dan harmonis.
3. Apa saja bentuk interaksi sosial yang dapat menciptakan toleransi antar umat beragama pada masyarakat Kelurahan Campago Guguk Bulek? Bentuk interaksi antar masyarakat di Campago Guguk Bulek salah satunya adalah interaksi jual beli antar masyarakat yang membuat masyarakat berkomuniakasi dengan baik.
4. Mengapa Masyarakat Kelurahan Campago Guguk Bulek dapat hidup berdampingan meskipun mereka berbeda agama? Saya adalah salah satu

keluarga yang hidup berdampingan dengan agama lain, dan anak saya sendiri menikah dengan yang beragama islam dan menjadi mualaf dan saya menghargai keputusannya dan tinggal satu rumah dengan saya. Jika dia ingin beribadah saya tidak melarangnya dan menurut saya karna ada rasa saling menghargai satu sama lain walaupun berbeda agama.

5. Apakah pernah terjadi suatu konflik antar umat beragama di Keluarahan Campago Guguk Bulek?

Menurut saya selama saya hidup dan tinggal di Campago Guguk Bulek ini tidak ada konflik yang cukup besar atau yang menimbulkan perpecahan atau menimbulkan korban jiwa.

6. Bagaimana cara mengatasi konflik tersebut?

Saling menghormati dan saling menghargai dan jika ada membiarkan masyarakat yang berbeda agama melakukan ibadahnya masing-masing, dan jika saling menolong dan memberi antar umat beragama tersebut.

Pedoman wawancara untuk masyarakat kelurahan Campago Guguk Bulek.

A. Data Informan 4

Nama : Romasaloho

Umur : 67 Tahun

Agama : Kristen

Pekerjaan : Wiraswasta (Tokoh Masyarakat Kristen)

Tempat : Campago Guguk Bulek

1. Berapa lama Bapak sudah tinggal dan menetap di Kelurahan Campago Guguk Bulek ini?

2. Bagaimana Keadaan Kehidupan Masyarakat Kelurahan Campago Guguk Bulek? Menurut saya, baik-baik saja.
3. Apa saja bentuk interaksi sosial yang dapat menciptakan toleransi antar umat beragama pada masyarakat Kelurahan Campago Guguk Bulek?

   Menurut saya bentuk interaksi yang dapat menciptakan toleransi seperti interaksi dalam saling bekerja sama antar umat beragama. Saling sapa dan bercerita tanpa memandang perbedaan.
4. Mengapa Masyarakat Kelurahan Campago Guguk Bulek dapat hidup berdampingan meskipun mereka berbeda agama?

   Menurut saya, karna sudah terbiasa dan sudah lama dalam beradaptasi antar umat beragama yang berbeda.
5. Apakah pernah terjadi suatu konflik antar umat beragama di Keluarahan Campago Guguk Bulek?

   Menurut saya, konflik pasti ada tapi kofliknya hanya seperti konflik kecil dan dapat diselesaikan dengan secara kekeluargaan.
6. Bagaimana cara mengatasi konflik tersebut?

   Dengan secara kekeluargaan saja, dan saling pengertian satu sama lain.

DOKUMENTASI





Dokumentasi dan wawancara Bersama Masyarakat Beragama Non Muslim



Dokumentasi dan wawancara dengan Bapak Lurah

Kelurahan Campago Guguk Bulek



Wawancara bersama Bapak Musdiwardana



Dokumentasi dan wawancara dengan Masyarakat Beragama Muslim di Kelurahan Campago Guguk Bulek



Dokumentasi dan wawancara dengan Sesepuh Kelurahan Campago Guguk Bulek





Masyarakat Muslim Beribadah di Masjid





Masyarakat Non Muslim Beribadah di Gereja dan di rumah masing-masing





Tempat Perkumpulan Masyarakat Warung Kopi/Lapau

di Kelurahan Campago Guguk Bulek





Tempat Berinteraksi Jual Beli antar Masyarakat

di Kelurahan Campago Guguk Bulek



Gotong Royong Masyarakat di Keluarahan Campago Guguk Bulek







Lomba 17 Agustusan dan Pertandingan Sepak Bola dan pertandingan voli yang diikuti oleh masyarakat dan non muslim di Kelurahan Campago Guguk Bulek



Koperasi Permata Sarojo di Keluarahan Campago Guguk Bulek



Acara Alek Nagari Guguak Bulek yang dikuti dan dilihat oleh Masyarakat

Muslim dan Non Muslim di Guguak Bulek



Dokumentasi memberi kue kepada masyarakat non muslim kepada masyarakat Muslim



Dokumentasi memberi kue kepada masyarakat muslim kepada masyarakat non Muslim



Dokumentasi memberi bahan bangunan kepada masyarakat muslim kepada masyarakat Non Muslim



Foto Umat Beragama Kristen menghadiri pesta perkawinan umat beragama Islam

di Kelurahan Campago Guguk Bulek



Kandang Anjing Milik Warga Non Muslim

di Kelurahan Campago Guguk Bulek

LAMPIRAN

SK PEMBIMBING

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH IAIN BUKITTINGGI
Nomor : B-335/In.26.4/HK.00.5/03/2021

TENTANG

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH IAIN BUKITTINGGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat permohonan mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi an. **Avivah,** NIM. 4618.058 tanggal 1 Maret 2021 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi.

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing.
b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing.

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859)
3. Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014 tentang Pendirian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2015 jo PMA Nomor 52 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
5. PMA Nomor 35 Tahun 2017 tentang STATUTA IAIN Bukittinggi

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH IAIN BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang Bersangkutan **"Interaksi Sosial Dalam Merajut Toleransi Umat Beragama Muslim Dan Non Muslim Di Kelurahan Campago Guguk Bulek Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi "**

KEDUA : Menunjuk Saudara :

Nama	**: Akdila Bulanov, M. Si**
NIP.	: -
Pangkat/Gol.Ruang	: Penata Muda Tk. I/III/d
Bidang Keahlian Pokok	: Sosiologi Agama
Sebagai Dosen	: PEMBIMBING

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI BUKITTIINGGI
Pada tanggal : 1 Maret 2021
Dekan,

Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc, M. Ag
NIP. 197305102000121002

SURAT IZIN PENELITIAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22875
Website : www.fuad.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : fuad@iainbukittinggi.ac.id

Nomor : B-366/In.26.4/TL.00/03/2021 9 Maret 2021
Lamp : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth : Bapak/Ibu Lurah
Campago Guguk Bulek
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini :

Nama	:	**Avivah**
NIM	:	4618.058
Program Studi	:	Sosiologi Agama
Judul Skripsi	:	**Interaksi Sosial Dalam Merajut Toleransi Antar Umat Beragama Muslim Dan Non Muslim Di Kelurahan Campago Guguk Bulek Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi**
Lokasi Penelitian	:	Kelurahan Campago Guguk Bulek Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi
Waktu	:	Maret s/d Mei 2021

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalam,
DEKAN

Dr.H.Nunu Burhanuddin, Lc,M.Ag
NIP. 197305102000121002

PEMERINTAH KOTA BUKITTINGGI

KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Jend. Sudirman No. 27 – 29 Bukittinggi Telp. (0752) 23976

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/490/KKPol-KB/2021

Dasar :
1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.

Menimbang :
a. Bahwa sesuai surat Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi Nomor B-366/In.26.4/TL.00/03/2021 Tanggal 9 Maret 2021 Perihal Mohon Izin Penelitian.
b. Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian serta pengembangan perlu diterbitkan Rekomendasi Penelitian.
c. Bahwa sesuai konsideran huruf a dan b serta hasil Verifikasi Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bukittinggi, berkas persyaratan administrasi Surat Rekomendasi Penelitian telah memenuhi syarat.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bukittinggi, memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

Nama	:	**AVIVAH**
Tempat/Tanggal Lahir	:	Bukittinggi, 25 Maret 1999
Pekerjaan	:	Pelajar/Mahasiswa
Alamat	:	Campago Guguk Bulek RT 002 RW 003 Kelurahan/Desa Campago Guguk Bulek Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat.
Nomor Identitas	:	1375026503990002
Judul Penelitian	:	Interaksi Sosial dalam Merajut Toleransi Antar Umat Beragama Muslim dan Non Muslim di Kelurahan Campogo Guguk Bulek Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi.
Lokasi Penelitian	:	Kelurahan Campago Guguk Bulek Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi.
Waktu Penelitian	:	3 Mei s/d 31 Juli 2021
Anggota Penelitian	:	-
Digunakan untuk	:	Penelitian

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib menghormati dan menaati tata tertib di lokasi tempat penelitian sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Pelaksanaan penelitian jangan disalahgunakan untuk keperluan yang dapat mengganggu ketertiban dan ketentraman umum.
3. Pelaksanaan penelitian dengan **Protokol Kesehatan Covid-19** dan ketentuan lebih lanjut mengikuti aturan di tempat pelaksanaan penelitian.
4. Melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Bukittinggi melalui Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bukittinggi.
5. Rekomendasi penelitian ini berlaku mulai tanggal diterbitkan dan apabila terjadi penyimpangan, maka Surat Rekomendasi Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku.

Demikian Surat Rekomendasi penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Bukittinggi, 30 April 2021
KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA
DAN POLITIK KOTA BUKITTINGGI
Kasi Bina Kesatuan Bangsa

KANTOR KESBANG POL

DELISMAN, S.Sos.
NIP. 19[illegible]926 199403 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth. :
1. Walikota Bukittinggi (sebagai laporan)
2. Camat Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittnggi
3. Lurah Campago Guguk Bulek Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi.
4. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
5. Arsip.